



**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN 1
KELURAHAN TANO BATO
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

NURSAIMA PUTRI SIREGAR
NIM. 12 120 0023



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN 1
KELURAHAN TANO BATO
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

SKRIPSI

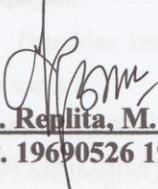
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

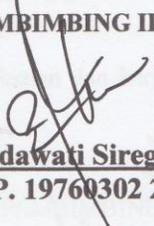
NURSAIMA PUTRI SIREGAR
NIM. 12 120 0023

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I


Dra. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp.0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidempuan 22733

Hal : Skripsi , Padangsidempuan, 6 November 2016
a.n. Nursaima Putri Siregar Kepada Yth.
Lamp : 7 Exemplar Ibu Dekan Fakultas Dakwah IAIN
Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

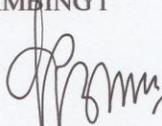
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NURSAIMA PUTRI SIREGAR** yang berjudul **"HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN I KELURAHAN TANO BATO KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama, kami harapkan agar kiranya saudara/i tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

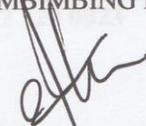
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dra. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursaima Putri Siregar
NIM : 12 120 0023
Jurusan/Program Studi : FDIK/BKI-1
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap
Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I
Kelurahan Tano Bato Kecamatan
Padangsidimpuan Utara

Menyatakan menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 November 2016

Saya yang menyatakan



NURSAIMA PUTRI SIREGAR
NIM. 12 120 0023

KEMENTERIAN AGAMA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

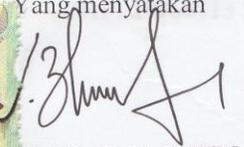
Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURSAIMA PUTRI SIREGAR
NIM : 12 120 0023
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato Kecamatan Padangsidempuan**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : November 2016
Yang menyatakan




NURSAIMA PUTRI SIREGAR
Nim.12 120 0023



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidempuan 22733

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nursaima Putri Siregar
NIM : 12 120 0023
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP: 19760113 200901 1 005

Anggota

1. **Dra. Replita, M. Si**
NIP. 19690526 199503 2 001

2. **Drs. Hamlan, M. A**
NIP: 19661204 199903 1 001

3. **Drs. Kamaluddin, M.Ag**
NIP. 19651102 199103 1 001

4. **Ali Amran, S.Ag., M.Si**
NIP: 19760113 200901 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 4 November 2016
Pukul : 09.00-Selesai
Hasil/Nilai : 68 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,33
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

zal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Nomor: 1102/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2016

Skripsi Berjudul : **HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN I KELURAHAN TANO BATO KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA**

Ditulis Oleh : **NURSAIMA PUTRI SIREGAR**
NIM : **12 120 0023**
Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Padangsidimpuan, 9 November 2016

Dekan



FAUZIAH NASUTION, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN I KELURAHAN TANO BATO KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku rektor dan bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, MA, selaku wakil rektor I, Aswadi Lubis, SE., M. S. I, wakil rektor II, dan Drs. Samsuddin Lubis, M. Ag, sebagai wakil rektor III.
2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Bidang Akademik, Drs.

Kamaluddin, M.Ag, selaku wakil Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Fauzi Rizal, MA selaku wakil bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

3. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si. selaku ketua jurusan BKI dan Ibu Risdawati Siregar, M.A selaku Sekretaris Jurusan BKI.
4. Ibu Dra. Hj. Replita M.Si. selaku pembimbing I, dan Ibu Risdawati Siregar S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Pangulu Siregar dan ibunda Amni Harahap tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

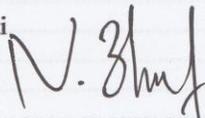
DAFTAR ISI

8. Sahabat penulis yang selalu menjadi motivator serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang tidak tertuliskan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016

Peneliti



NURSAIMA PUTRI SIREGAR
NIM. 12 120 0023

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Definisi Operasional Variabel	12
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kerangka Teori	15
1. Kecerdasan Emosional	15
a. Teori Kecerdasan Emosi	14
b. Kecerdasan Remaja	18
c. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kecerdasan Remaja	19
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	21
e. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	23
f. Ciri-ciri individu yang Mempunyai Kecerdasan Emosi	27
g. Potensi yang Dimanfaatkan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional	28
2. Penyesuaian Diri	32
a. Pengertian Penyesuaian Diri	32
b. Karakteristik Penyesuaian Diri	34
c. Contoh Ketidakterampilan Menyesuaikan Diri Pada Remaja	36
3. Remaja	39
a. Pengertian remaja	39
b. Ciri-ciri masa remaja	41
c. Pembagian Masa Remaja	44
4. Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja	45
B. Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Berpikir	48
D. Hipotesis	49

ABSTRAK

Nama : Nursaima Putri Siregar
NIM : 12 120 0023
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Sedangkan Penyesuaian diri adalah proses dimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Ini dapat dilihat dari pengamalan agama yang kurang khusus, seperti: Ibadah shalat remaja yang tidak sempurna, remaja tidak begitu peduli dengan ibadah shalat bahkan sebagian besar remaja lebih memilih duduk santai di warung kopi daripada beribadah. Selain itu adab berpakaian yang kurang sopan, dimana remaja lebih memilih menggunakan pakaian yang tidak sejalan dengan norma agama dan lingkungan sekitar Kelurahan Tano Bato. Disamping itu terdapat juga remaja yang tidak hormat kepada orangtua, pergaulan bebas, merokok, penggunaan narkoba dan sebagainya.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kecerdasan emosional pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato. Bagaimana keadaan penyesuaian diri remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato. Apakah ada hubungan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri remaja di lingkungan I kelurahan tano bato. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri yang salah pada remaja di lingkungan I kelurahan Tano Bato. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato. Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah: Secara Teoritis (hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan menambah kekayaan khazanah intelektual di bidang ilmu dakwah, khususnya bidang bimbingan dan konseling Islam. Secara Praktis: (bagi remaja agar dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya serta menyesuaikan diri dengan baik di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,981. Apabila angka korelasi tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(dk)=30-2=28$, maka nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Hasil perhitungan tersebut mengartikan nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , untuk itu hipotesis yang diterima atau $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,981 > 0,374$. “Maka Terdapat Hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Defenisi Operasional Variabel	12
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Kerangka Teori.....	15
1. Kecerdasan Emosional	15
a. Teori Kecerdasan Emosi	14
b. Kecerdasan Remaja.....	18
c. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kecerdasan Remaja.....	19
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	21
e. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	23
f. Ciri-ciri Individu yang Mempunyai Kecerdasan Emosi	27
g. Potensi yang Dimanfaatkan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional	28
2. Penyesuaian Diri	32
a. Pengertian Penyesuaian Diri	32
b. Karakteristik Penyesuaian Diri.	34
c. Contoh Ketidakmampuan Menyesuaikan diri Pada Remaja.....	36
3. Remaja.....	39
a. Pengertian remaja.....	39
b. Ciri-ciri masa remaja.....	41
c. Pembagian Masa Remaja	44
4. Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja..	45
B. Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Berpikir	48
D. Hipotesis.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel.....	52
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	53
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	63
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 69
A. Temuan Umum.....	69
B. Temuan Khusus.....	73
1. Keadaan Kecerdasan Emosional pada Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.....	73
2. Keadaan Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.....	81
3. Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.....	89
C. Uji Hipotesis.....	97
D. Pembahasan.....	100
E. Keterbatasan Penelitian.....	102
 BAB V PENUTUP.....	 104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
 DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	 106
Lampiran	

DAFTAR TABEL

		Hlm
Tabel 1	: Indikator Kecerdasan Emosi	26
Tabel 2	: Indikator Penyesuaian Diri	38
Tabel 3	: Kisi-kisi Soal Angkat Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.	54
Tabel 4	: Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosi	57
Tabel 5	: Hasil Uji Validitas Angket Penyesuaian Diri Remaja	58
Tabel 6	: Uji Reliabilitas angket kecerdasan emosi	61
Tabel 7	: Uji Reliabilitas angket penyesuaian diri remaja.....	62
Tabel 8	: Kriteria Interpretasi Skor	66
Tabel 9	: Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	67
Tabel 10	: Keadaan Penduduk Kelurahan Tano Bato Berdasarkantingkat Usia.....	70
Tabel 11	: Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Tano Bato.....	71
Tabel 12	: Keadaan Penduduk Kelurahan Tano Bato Berdasarkan tingkat pendidikan.....	72
Tabel 13	: Kesadaran Diri/ Mengenal Emosi.....	74
Tabel 14	: Mengelola Emosi	75
Tabel 15	: Memanfaatkan Emosi secara Produktif	77
Tabel 16	: Mengenal Emosi Orang Lain/empati.....	79
Tabel 17	: Membina Hubungan dengan Orang Lian.....	80
Tabel 18	: Penyesuaian Fisik dan Emosi.....	82
Tabel 19	: Penyesuaian Seksual	84
Tabel 20	: Penyesuaian Moral dan Agama.....	86
Tabel 21	: Penyesuaian di Rumah.....	87
Tabel 22	: Penyesuaian di Masyarakat.....	89
Tabel 23	: Rekapitulasi Data Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato	93
Tabel 24	: Deskripsi data mean, median, modus, standar deviasi, rentang, banyak kelas, dan panjang kelas.....	92
Tabel 25	: Distribusi kecerdasan emosional di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.....	92
Tabel 26	: Kriteria penilaian angket kecerdasan emosional.....	94
Tabel 27	: Deskripsi data mean, median, modus, standar deviasi, rentang, banyak kelas, dan panjang kelas.....	95
Tabel 28	: Distribusi frekuensi penyesuaian diri remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.....	95
Tabel 29	: Kriteria penilaian angket kecerdasan emosional.....	97
Tabel 30	: Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Hubungan antara Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato	98

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 1 : Histogram Frekuensi Variabel X Kecerdasan Emosional di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.....	93
Gambar 2 : Histogram Frekuensi Variabel Y Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya semua orang normal mempunyai emosi. Dari bangun tidur pagi hari sampai waktu tidur malam hari, semua orang mengalami macam-macam pengalaman yang menimbulkan berbagai emosi pula. Misalnya, pada saat makan pagi bersama keluarga, merasa gembira atau dalam perjalanan menuju kampus sering merasa jengkel karena jalanan macet, sehingga setelah tiba di tempat tujuan, akan merasa malu karena datang terlambat, dan seterusnya semua itu merupakan bentuk emosi.

Emosi adalah sebagai “suatu keadaan yang berkejang pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu”. Emosi merujuk kepada makna yang paling harfiah yang diambil dari *Oxford English Dictionary* yang memaknai emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Lebih lanjut, Daniel Goleman mengatakan bahwa emosi merujuk kepada sesuatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.¹

¹Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 62.

Marah merupakan suatu emosi penting yang mempunyai fungsi esensial bagi kehidupan manusia, yakni membantunya dalam menjaga dirinya.² Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an suroh Al-Qalam ayat 48:

فَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْأُخْتِ إِذْ نَادَىٰ وَهُوَ مَكْظُومٌ ﴿٤٨﴾

Artinya: Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam Keadaan marah (kepada kaumnya).(QS. Al-Qalam: 48).³

Pada waktu seseorang sedang marah, energinya guna melakukan upaya fisik yang keras semakin meningkat. Ini memungkinkannya untuk mempertahankan diri atau menaklukkan segala hambatan yang menghadang di jalan dalam upayanya untuk merealisasikan tujuan-tujuannya.⁴

Selain diliputi perasaan senang dan marah, manusia juga dirundung kesedihan. Banyak hal yang bisa membuat orang bersedih: kegagalan, kesulitan, kecelakaan, kematian, dan sebagainya. Manusia tampak bahagia tatkala mendapat nikmat, dan berduka ketika kesulitan atau musibah menimpa. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maarij ayat19-22:

﴿ إِنَّا الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا الْمُضِلِّينَ ﴿٢٢﴾ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan

²M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Alqur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 162-164.

³Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Lubuk Agung,2000), hlm. 1099.

⁴Utsman Najati, *Psikologi dalam Tinjauan Hadits Nabi SAW*, (Jakarta: Mustaqin, 2003), hlm.

apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat. (QS. Al-Maarij: 19-22).

Emosi sedih akan timbul bilamana seseorang berhadapan dengan keadaan yang mengecewakan, menggelisahkan atau muncul sebagai akibat penderitaan kerana luka atau sakit. Emosi sedih boleh membuatkan seseorang itu merasa tertekan dan murung. Justru, apabila seseorang merasa sedih, dia hendaklah mengawal perasaan itu dengan sebaiknya.

Sebagaimana diketahui juga bahwa kecerdasan emosional ini muncul dari beberapa pengalaman. Kecerdasan emosional ini adalah orang-rang yang sukses dan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi memiliki stabilitas emosi, motivasi yang tinggi, mampu mengendalikan stres, tidak mudah putus asa dan lain-lain. Orang yang mempunyai kecerdasan emosional adalah orang yang mampu mengendalikan diri dari gejala emosi, memelihara dan memotivasi untuk berupaya dan tidak mudah berputus asa, mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang tidak memungkinkan dan dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan ataupun kesusahan.

Di dalam Islam hal-hal yang berhubungan kecakapan emosi dan spritual seperti konsisten atau istiqamah. Kerendahan hati, berusaha dan berserah diri. Semua ini dikatakan akhlakul karimah. Oleh karena itu bahwa kecerdasan emosi sebenarnya adalah akhlak didalam agama Islam sebagaimana disebutkan dalam sebuah Hadis Nabi Muhammad SAW berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ : كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فُجَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- ثُمَّ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ قَالَ : « أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا ». قَالَ فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْيَسُ قَالَ : « أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا أَوْ لَيْتِكَ الْأَكْيَاسُ ».

Dari Ibnu ‘Umar, ia berkata, “Aku pernah bersama Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, lalu seorang Anshor mendatangi beliau, ia memberi salam dan bertanya, “Wahai Rasulullah, mukmin manakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Yang paling baik akhlaknya.” “Lalu mukmin manakah yang paling cerdas?”, ia kembali bertanya. Beliau bersabda, “Yang paling banyak mengingat kematian dan yang paling baik dalam mempersiapkan diri untuk alam berikutnya, itulah mereka yang paling cerdas.” (HR. Ibnu Majah no. 4259. Hasan kata Syaikh Al Albani).

Orang yang paling cerdas adalah orang yang paling banyak mengingat kematian dan yang paling baik dalam mempersiapkan diri untuk alam berikutnya, Jadi belum tentu orang yang pintar di suatu bidang disebut sebagai orang cerdas, karena kecerdasan seseorang itu dilihat dari kesiapan dirinya untuk menghadapi kematian dan kesiapan untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatannya di hadapan Allah SWT.

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, menyebutkan bahwa, “Masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama”.⁵

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih bahasa: Istiwidayanti, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 206.

Selanjutnya Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menyebutkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, seperti dijelaskan sebagai berikut:

Masa remaja merupakan periode yang akan dilalui sebelum memasuki periode masa dewasa. Dalam masa remaja, individu memasuki tahapan masa remaja awal terlebih dahulu. Masa remaja awal berada pada rentang usia 13 hingga 16 atau 17 tahun. Pada masa ini kontrol terhadap dirinya bertambah sulit dan mereka cepat marah dengan cara-cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia sekitarnya. Cara-cara yang kurang wajar tersebut dapat terjadi seperti misalnya perilaku yang lebih agresif, memberontak, menunjukkan kemarahan dengan emosi yang meledak-ledak⁶

Menurut Daniel Goleman dikutip oleh Syauidik Sukma Dinata, bahwa Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri (mengendalikan gejala emosi). Memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah dan putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stress, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.⁷

Kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.⁸

⁶Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Op.Cit.*,

⁷Syauidik Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 97

⁸*Ibid.*, hlm. 97

Kecerdasan emosi terdiri dari lima aspek atau komponen utama, sebagaimana disebutkan oleh Syauidik Sukma Dinata yaitu:

1. Mengenali emosi diri, suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi,
2. Mengelola emosi, kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu,
3. Memotivasi diri, kemampuan untuk bertahan dan terus menerus berusaha menemukan banyak cara demi mencapai tujuan,
4. Mengenali emosi orang lain, kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain,
5. Membina hubungan dengan orang lain, individu mampu menangani emosi orang lain. Untuk mengatasi emosi orang lain dibutuhkan dua keterampilan emosi yaitu manajemen diri dan empati.⁹

Dengan landasan ini, keterampilan berhubungan dengan orang lain akan menjadi matang dan memungkinkan seseorang membentuk suatu hubungan untuk menggerakkan orang lain, membina kedekatan hubungan, meyakinkan, mempengaruhi dan membuat orang lain merasa nyaman.

Mengingat masa remaja adalah merupakan suatu masa yang sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan dari orangtua, karena pada masa ini remaja banyak dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang baru dalam hidupnya baik dalam perkembangan fisiknya maupun pada penyesuaian kepada hal-hal yang baru yang menuntut peran-peran yang baru pula. Tidak jarang dalam penyesuaian kepada peran-peran baru itu, maka remaja cenderung salah menafsirkan pada berbagai perkembangan dan pertumbuhannya.

⁹*Ibid.*, hlm. 97.

Selanjutnya seorang individu dapat dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, apabila ia dapat memenuhi kebutuhan dengan cara-cara yang wajar atau apabila dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya.¹⁰ Adapun faktor yang paling berperan dalam keberhasilan seseorang seperti disebutkan oleh Ari Ginanjar adalah:

1. Jujur kepada semua orang.
2. Menerapkan disiplin.
3. Bergaul baik dengan orang lain.
4. Memiliki suami atau istri yang mendukung.
5. Bekerja lebih giat daripada kebanyakan orang.¹¹

Penyesuaian diri adalah proses dimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Seperti kita ketahui bahwa penyesuaian yang sempurna tidak pernah tercapai. Penyesuaian yang sempurna terjadi jika manusia/individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya dimana tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan dimana semua fungsi organisme/individu berjalan normal.

Respon penyesuaian, baik atau buruk, secara sederhana dapat dipandang sebagai suatu upaya individu untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan untuk memelihara kondisi-kondisi keseimbangan yang lebih wajar. Penyesuaian adalah sebagai suatu proses ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan tuntutan eksternal. Dalam proses penyesuaian diri dapat saja muncul

¹⁰H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Op.Cit.*, hlm. 220 – 221.

¹¹Ary Ginanjar, *ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2003), hlm. 49 – 51.

konflik, tekanan, dan frustrasi, dan individu didorong meneliti berbagai kemungkinan perilaku untuk membebaskan diri dari ketegangan.

Seorang individu dapat dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, apabila ia dapat memenuhi kebutuhan dengan cara-cara yang wajar atau apabila dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya.¹²

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato Kecamatan Padangsidimpuan Utara, bahwa perilaku remaja cukup memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari pengamalan agama yang kurang khusu', seperti: Ibadah shalat remaja yang tidak sempurna, remaja tidak begitu peduli dengan ibadah shalat bahkan sebagian besar remaja lebih memilih duduk santai di warung kopi daripada beribadah. Selain itu adab berpakaian yang kurang sopan, dimana remaja lebih memilih menggunakan pakaian yang tidak sejalan dengan norma agama dan lingkungan sekitar Kelurahan Tano Bato. Disamping itu terdapat juga remaja yang tidak hormat kepada orangtua, pergaulan bebas, penggunaan narkoba dan sebagainya.

Dari kondisi perilaku remaja yang tidak baik tersebut, dan sebagaimana diketahui juga bahwa pada masa remaja adalah merupakan suatu masa kritis dalam hal moral, maka ada kecenderungan bahwa remaja yang buruk perilakunya adalah remaja yang tidak cerdas emosionalnya. Kecerdasan emosional dan

¹²H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 220 – 221.

dihubungkan dengan penyesuaian diri, maka orang yang bisa menyesuaikan diri adalah orang yang mempunyai kecerdasan emosional. Salah satu wujud orang yang cerdas emosinya adalah orang yang bisa menempatkan serta mengontrol emosinya. Seperti halnya pada remaja ketika dihadapkan pada suatu permasalahan, maka dia bisa bersabar.

Apabila ditelaah lagi, perilaku atau tindakan yang dimunculkan oleh masing-masing individu tergantung dari emosi dan pikiran yang muncul sebelum mereka memutuskan untuk bertindak. Kemunculan emosi dari dalam diri remaja yang terbilang masih belum stabil memungkinkan keterkaitannya dengan keyakinan yang dimiliki dalam menghadapi setiap permasalahan. Sebab, setiap emosi yang dialami oleh remaja akan berdampak terhadap perilaku nyata yang dimunculkan. Keyakinan dalam diri remaja akan kemampuan yang dimiliki dapat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai suatu tujuan seperti menemukan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi sehingga dapat tercapai kesesuaian dalam diri remaja dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Seorang remaja dalam memecahkan masalah dalam proses penyesuaian dirinya harus memiliki kecerdasan emosi yang baik sebab dengan begitu remaja akan dapat menentukan tindakan yang dilakukan dan hasil yang ditunjukkannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI**

REMAJA DI LINGKUNGAN I KELURAHAN TANO BATO KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prilaku remaja yang menyimpang dari norma agama dan norma sosial.
2. Penyesuaian diri remaja yang salah.
3. Problematika masa remaja.
4. Prilaku keagamaan remaja yang salah
5. Kecerdasan emosional remaja yang kurang.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini berkisar pada masa remaja usia 14 sampai 18 tahun.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan kecerdasan emosional pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato Kecamatan Padangsidempuan Utara?

2. Bagaimana keadaan penyesuaian diri remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato Kecamatan Padangsidempuan Utara?
3. Apakah ada hubungan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri remaja di lingkungan I Kelurahan Tano Bato?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan kecerdasan emosional pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.
2. Untuk mengetahui keadaan penyesuaian diri yang salah pada remaja di lingkungan I kelurahan Tano Bato.
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato

F. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan menambah kekayaan khazanah intelektual di bidang ilmu dakwah, khususnya bidang bimbingan dan konseling Islam. Selanjutnya sebagai point awal dalam penelitian serta kontribusi untuk memahami hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri remaja.

2. Secara Praktis

- a. Bagi remaja agar dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya serta menyesuaikan diri dengan baik di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato
- b. Bagi orangtua agar lebih memperhatikan penyesuaian diri anak remajanya di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato
- c. Bagi masyarakat umumnya dapat menciptakan lingkungan yang aman dari perilaku-perilaku remaja yang menyimpang akibat dari penyesuaian diri yang salah.
- d. Sebagai sumbangsih keilmuan bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan dalam bidang bimbingan konseling pada masyarakat dan agama.
- e. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan ilmu dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

G. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti berupaya membuat defenisi terhadap masing-masing variabel penelitian dimaksud, guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan

data di lapangan. Adapun defenisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional (variabel X) adalah mereka yang mampu mengendalikan diri (mengendalikan gejolak emosi). Memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah dan putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stress, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.¹³ Kecerdasan emosional yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi yang dimiliki oleh remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Kecamatan Padangsidempuan Utara.
2. Penyesuaian diri (variable Y) adalah apabila ia dapat memenuhi kebutuhan dengan cara-cara yang wajar atau apabila ia dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya.¹⁴ Penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato dalam menyeimbangkan diri untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kondisi lingkungan, norma, ataupun aturan yang berlaku di masyarakat.

¹³Syaudik Sukma Dinata., *Op.Cit.*, hlm. 97.

¹⁴H. Sunarto dan B. Agung Hartono., *Op.Cit.*, hlm. 221.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Defenisi Operasional Variabel, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Landasan Teori yang terdiri dari Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dan Analisis Data.

Bab keempat adalah Temuan Umum, Temuan Khusus, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab kelima adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Teori Kecerdasan Emosi

Kata “emosi” diturunkan dari kata bahasa Perancis, *emotion*, dari *emouvoir*, yang berarti kegembiraan dan dari bahasa Latin *emovere*, dan *e* (*varian eks-*) “luar” dan *movere*, bergerak. Kata “emosi” secara sederhana bisa didefinisikan sebagai menerapkan “gerakan” baik secara metafora maupun harfiah, untuk mengeluarkan perasaan. Emosi sejak lama dianggap memiliki kedalaman dan kekuatan sehingga dalam bahasa Latin, emosi dijelaskan sebagai *motus anima* yang arti harfiahnya “Jiwa konvensional, emosi bukan sesuatu yang bersifat positif atau negatif, tetapi emosi berlaku sebagai sumber energi autentisitas, dan semangat manusia paling kuat dan dapat menjadi sumber kebijakan intuitif.¹

Emosi adalah suatu pengalaman yang sadar, kompleks dan meliputi unsur perasaan, yang meliputi keadaan-keadaan fisiologis dan mental yang muncul serta penyesuaian batiniah, dan yang mengekspresikan dirinya dalam tingkah laku yang menampak.²

¹Hamzah B. Uno, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 62.

²Abu Ahmadi, *psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), hlm. 62.

Alex Sobur mengutip pendapat William James (dalam Weolge), emosi adalah “kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya”.³

Emosi adalah istilah yang digunakan untuk keadaan mental dan fisiologi yang berhubungan dengan beragam perasaan, pikiran, perilaku, yang timbul dari pengalaman yang bersifat subyektif, atau dialami berdasarkan sudut pandang individu.

Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia. Emosi adalah istilah yang digunakan untuk keadaan mental dan fisiologi yang berhubungan dengan beragam perasaan, pikiran, perilaku, yang timbul dari pengalaman yang bersifat subyektif, atau dialami berdasarkan sudut pandang individu.

Sedangkan yang dimaksud dengan kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh manusia. Sedangkan emosi adalah bahan bakar yang tidak tergantikan bagi otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi. Dan emosi merupakan bagian dari kreatifitas, kalaborasi, inisiatif, dan transformasi. Sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dorongan-

³Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 399.

dorongan yang keliru dan menyelaraskan dengan proses dan teknologi dengan sentuhan manusiawi.⁴

Pengembangan kecerdasan emosional, orang-orang sukses selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi juga memiliki stabilitas emosi, motivasi kerja yang tinggi, mampu mengendalikan stress, tidak mudah putus asa, dll. Pengalaman-pengalaman demikian memperkuat keyakinan bahwa disamping kecerdasan intelektual juga ada kecerdasan emosional. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri (mengendalikan gejala emosi). Memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah dan putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stress, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.⁵

Muhammad Ali & Muhammad Asrori mengutip dalam buku *Psikologi Remaja*, mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Amarah*, di dalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.
- 2) *Kesedihan*, di dalamnya meliputi sedih, muram, suram, melankonis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan defresi.

⁴Syauidik Sukma Dinata, *Op.Cit.*, hlm. 97

⁵*Ibid.*, hlm. 97

- 3) *Rasa takut*, di dalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik, dan fobia.
- 4) *Kenikmatan*, di dalamnya meliputi bahagia, gembira, ringan puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan manja.
- 5) *Cinta*, di dalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
- 6) *Terkejut*, di dalamnya meliputi terkesiap, takjub, dan terpana.
- 7) *Jengkel*, di dalamnya meliputi hina, jijik, muak, benci, tidak suka, dan mau muntah.
- 8) *Malu*, di dalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.⁶

Berdasar uraian di atas, maka yang dimaksud kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah emosi secara akurat dan efisien untuk menghadapi tekanan, sehingga kemampuan berpikir tidak terganggu.

b. Kecerdasan Remaja

Selama masa remaja proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat. Di samping itu, pada masa remaja ini juga terjadi reorganisasi lingkaran saraf *frontal lobe* (belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah sentral). *Frontal lobe* ini berfungsi dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan mengambil keputusan.

⁶Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Op.Cit.*, hlm. 62.

Dengan kekuatan baru dalam penalaran yang dimilikinya, menjadikan remaja mampu membuat pertimbangan dan melakukan perdebatan sekitar topik-topik abstrak tentang manusia, kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan keadilan. Kalau pada masa awal anak-anak ketika mereka baru memiliki kemampuan berpikir simbolik, Tuhan dibayangkan sebagai person yang berada di awan, maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensi.⁷

c. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kecerdasan Remaja

Kecerdasan emosional sangat menentukan sukses tidaknya seseorang, seperti disebutkan oleh Daniel Golemar yang dikuytip oleh Syaudik Sukma Dinata sebagai berikut:

Pengembangan kecerdasan emosional, orang-orang sukses selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi juga memiliki stabilitas emosi, motivasi kerja yang tinggi, mampu mengendalikan stress, tidak mudah putus asa, dll. Pengalaman-pengalaman demikian memperkuat keyakinan bahwa disamping kecerdasan intelektual juga ada kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang tinggi adalah kecerdasan yang mampu mengendalikan diri (mengendalikan gejolak emosi).⁸

Sesungguhnya manusia diberi potensi emosi yang bisa mendorong dirinya ke perbuatan jelek maupun baik. Adanya emosi dalam diri seseorang inilah yang menyebabkan ia bersemangat, maka ketika lapar,

⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 194.

⁸Syaudik Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 97

dan ia menjadi sedih, senang punya rasa cinta, maka yang terbaik adalah mengendalikan dan mengarahkan agar ia menjadi motivator ke arah yang lebih baik. Jika seseorang sanggup melakukan yang demikian itu, maka berarti ia memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Pada dasarnya, pola emosi remaja awal masih sama dengan emosi masa anak-anak. Perbedaannya terlihat pada rangsangan yang menjangkitkan emosi dan derajat, dan khususnya pada pengendalian latihan individu terhadap ungkapan emosi mereka. Misalnya perlakuan sebagai “anak kecil” atau cara “tidak adil” membuat remaja sangat marah dibandingkan dengan hal-hal lain. Remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan cara menggerutu, tidak mau berbicara, atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarah. Remaja juga iri hati terhadap orang-orang yang mempunyai benda-benda lebih banyak, namun ia tidak mengeluh dan menyesali diri sendiri, tetapi remaja suka bekerja sambil untuk dapat memperoleh benda-benda yang diinginkannya sekalipun ia akan berhenti sekolah untuk mendapatkannya.⁹

Pada masa remaja awal, rasa emosi yang paling menonjol adalah sedih, karena mereka sangat peka terhadap ejekan-ejekan yang dilontarkan terhadap diri mereka. Kesedihan yang sangat akan muncul

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 213.

jika ejekan-ejekan itu muncul dari teman-teman sebaya terutama dari yang berlainan jenis kelamin. Sebaliknya perasaan gembira akan sangat nampak jika mendapat pujian dari teman-teman sebayanya terhadap dirinya atau hasil usahanya. Dan perasaan-perasaan gembira yang di dapat si remaja akibat penghargaan terhadap diri dan hasil usahanya (prestasinya) memegang peran yang sangat penting di dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam hidup mereka.¹⁰

Bentuk-bentuk emosi yang sering terlihat dalam masa remaja awal antara lain adalah marah, malu, takut, cemas, cemburu, iri hati, sedih gembira, kasih sayang dan rasa ingin tahu. Pada masa remaja awal ini sebagian remaja bertingkah laku sangat dikuasai oleh emosinya. Dan ada juga yang dapat menguasai emosinya yang negatif dengan latihan-latihan, sehingga mereka dapat mengontrol emosinya dalam berbagai situasi. Penguasaan mereka terhadap emosi yang terlatih sehingga mereka dapat mengendalikan emosinya dapat mendatangkan kebahagiaan bagi remaja awal ini.¹¹

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Inteligensi emosional tidak berkembang secara alamiah. Artinya, seseorang tidak dengan sendirinya memiliki kematangan inteligensi emosional semata-mata didasarkan pada perkembangan usia biologisnya.

¹⁰Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hlm. 60.

¹¹*Ibid*, hlm. 60-61.

Sebaliknya, inteligensi emosional sangat tergantung pada proses pelatihan dan pendidikan yang kontinyu.

Kecerdasan emosi merupakan hal yang dapat dipelajari, dan bukan bersifat bawaan. Pembelajaran emosi dimulai pada saat-saat paling awal kehidupan, dan terus berlanjut sepanjang masa kanak-kanak. Semua pergaulan kecil antara orang tua dan anak mempunyai makna emosional tersembunyi, dan pesan-pesan dalam pergaulan tersebut yang berlangsung selama bertahun-tahun akan membentuk inti pandangan serta kemampuan emosional anak-anak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi ada dua faktor yaitu:

1) Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor apa yang ada pada individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah segi fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat kemungkinan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

2) Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi:

- a) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi.
- b) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatar belakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.¹²

Karena emosi berpengaruh terhadap kejiwaan, berarti berpengaruh juga terhadap kemauan dan perbuatan. Oleh karena itu, dalam rangka pembentukan pribadi anak perlu dikembangkan perasaan-perasaan yang baik, luhur, dan positif, misalnya perasaan ke-Tuhanan, perasaan sosial, keindahan, intelek, dan perasaan harga diri dan kesusilaan. Dan justru sebaliknya, jangan melakukan keadaan yang merangsang timbulnya perasaan-perasaan rendah dan negatif, misalnya: perasaan takut, kecil hati, dendam, iri, khawatir, dan sebagainya. Kemudian karena emosi mempunyai sifat menjalar/menular/merembet, maka jangan membawakan emosi-emosi yang negatif dalam hubungannya dengan sesama, baik dalam pergaulan pendidikan maupun dalam pergaulan pada umumnya.¹³

e. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Adapun 5 wilayah utama kecerdasan emosi, yakni:

- 1) Mengenali emosi diri.

¹²Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 53.

¹³Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 45.

- 2) Mengelola emosi.
- 3) Memotivasi diri sendiri.
- 4) Mengenali emosi orang lain.
- 5) Membina hubungan.¹⁴

Selanjutnya Reuven Bar-On (dalam Stein dan Book) membagi kecerdasan emosi dalam 5 ranah, yakni:

- 1) Ranah intrapribadi.

Ranah kecerdasan emosi ini terkait dengan apa yang biasanya disebut “*inner self*” (diri terdalam, batiniah). Ranah ini melingkupi lima sub bagian, yaitu kesadaran diri emosional, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri, dan aktualisasi diri.

- 2) Ranah antarpribadi.

Ranah kecerdasan emosi ini berhubungan dengan apa yang dikenal sebagai keterampilan berinteraksi. Ranah ini terdiri dari empati, tanggung jawab sosial, dan hubungan antar pribadi.

- 3) Ranah Penyesuaian diri

Ranah kecerdasan emosi ini berkaitan dengan kemampuan untuk menilai dan menanggapi situasi yang sulit. Ranah ini meliputi pemecahan masalah, uji realitas, dan sikap fleksibel.

¹⁴Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, Mengapa EL Lebih Penting dari Pada IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 65.

4) Ranah Penanganan Stres

Ranah kecerdasan emosi ini berkaitan dengan kemampuan menanggung stres tanpa harus ambruk, hancur, kehilangan kendali, atau terpuruk. Ranah ini terdiri dari ketahanan menanggung stres dan pengendalian *impuls*.

5) Ranah Suasana Hati Umum

Ranah kecerdasan emosi ini berkaitan dengan pandangan kita tentang kehidupan, kemampuan kita bergembira sendirian dan dengan orang lain, serta keseluruhan rasa puas dan kecewa yang kita rasakan. Ranah ini meliputi kebahagiaan dan optimisme. Ranah suasana hati umum.¹⁵

Selain itu, Goleman menyebutkan bahwa kecakapan emosi yang paling sering mengantar orang ke tingkat keberhasilan adalah:

- 1) Inisiatif, semangat juang, dan kemampuan menyesuaikan diri.
- 2) Pengaruh, kemampuan, memimpin tim, dan kesadaran politis.
- 3) Empati, percaya diri, dan kemampuan mengembangkan orang lain.¹⁶

Berdasar uraian di atas, maka aspek-aspek kecerdasan emosi adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan, dan penyesuaian diri.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 66.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 66.

Lebih lanjut Syamsu Yusuf mengungkapkan aspek-aspek kecerdasan emosi berdasarkan teori Goleman yang dikembangkan ke dalam beberapa indikator dari berbagai tindakan seseorang yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Indikator Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Indikator
1	Kesadaran Diri	a. Mengetahui dan merasakan emosi sendiri b. Mengetahui pengaruh perasaan terhadap tindakan
2	Mengelola Emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik b. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa harus berkelahi c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, dan keluarga e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stres)
3	Memanfaatkan emosi secara produktif	a. Memiliki rasa tanggung jawab b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan
4	Empati	a. Mampu menerima sudut pandang/saran orang lain b. Peka terhadap perasaan orang lain dan suka menolong
5	Membina hubungan	a. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain b. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain c. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya d. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan teori yang mengacu pada pendapat Daniel Goleman yang telah dikembangkan oleh Syamsu Yusuf karena mencakup keseluruhan dan

lebih terperinci yang terdiri atas kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, dan membina hubungan.

f. Ciri-ciri Individu yang Mempunyai Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman orang yang secara emosi cakap adalah orang yang dapat mengetahui dan menangani perasaan mereka sendiri dengan baik serta mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif. Adapun Jack Block seperti disebutkan oleh Goleman dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa:

- 1) Kaum pria yang tinggi kecerdasan emosinya, secara sosial mantap, mudah bergaul dan jenaka, tidak mudah takut atau gelisah. Mereka berkemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk memikul tanggung jawab, dan mempunyai pandangan moral; mereka simpatik dan hangat dalam hubungan-hubungan mereka. Kehidupan emosi mereka kaya, tetapi wajar; mereka merasa nyaman dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dunia pergaulan lingkungannya.
- 2) Kaum wanita yang cerdas secara emosi cenderung bersikap tegas dan mengungkapkan perasaan mereka secara langsung, dan memandang dirinya secara positif; kehidupan memberi makna bagi mereka. Sebagaimana kaum pria, mereka mudah bergaul dan ramah, serta mengungkapkan perasaan dengan takaran yang wajar; mampu menyesuaikan diri dengan beban stres. Kemantapan pergaulan mereka membuat mereka mudah menerima orang-orang baru; mereka cukup nyaman dengan dirinya sendiri sehingga selalu ceria, spontan, dan terbuka terhadap pengalaman sensual.¹⁷

Berdasar uraian di atas, maka ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosi secara umum adalah mengetahui dan menangani perasaan mereka sendiri dengan baik serta mampu membaca dan

¹⁷*Ibid.*, hlm. 67.

menghadapi perasaan orang lain dengan efektif. Selain itu, baik pria maupun wanita yang cerdas secara emosi, mereka mudah bergaul dan ramah, mengungkapkan perasaan dengan takaran yang wajar, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres, mudah menerima orang-orang baru, cukup nyaman dengan dirinya sendiri sehingga selalu ceria, spontan, dan terbuka terhadap pengalaman sensual.

g. Potensi Yang Dimanfaatkan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional

Sesungguhnya manusia diberi potensi emosi yang bisa mendorong dirinya ke perbuatan jelek maupun baik. Adanya emosi dalam diri seseorang inilah yang menyebabkan ia bersemangat maka ketika lapar, dan ia menjadi sedih, senang punya rasa cinta, maka yang terbaik adalah mengendalikan dan mengarahkan agar ia menjadi motivator ke arah yang lebih baik. Jika seseorang sanggup melakukan yang demikian itu, maka berarti ia memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Dalam pengendalian ini peran akal dan ketenangan batin termasuk hal yang paling utama. Ada beberapa hal yang Insya Allah bermanfaat untuk mengendalikan emosi diri seseorang, yaitu:

1) Bersikap tenang.

Orang yang bisa mengendalikan emosi dalam jiwanya adalah orang yang bersikap tenang. Karena orang yang tidak tenang tidak mempunyai pikiran yang jernih. Hanya dengan sikap tenanglah

seseorang akan bisa mencari jalan ke luar dari berbagai macam permasalahan.¹⁸

Maka disaat kita menghadapi suatu masalah hendaknya kita harus bisa menenangkan diri terlebih dahulu, agar bisa mengambil keputusan yang tepat terhadap apa yang kita hadapi. Sebenarnya seseorang akan bisa bersikap tenang bagaimanapun kondisinya, apabila nilai ketaqwaan dan tawakkal dalam dirinya itu baik. Adapun yang menjadikan orang bertaqwa senantiasa bersikap tenang adalah karena mereka yakin bahwa segala sesuatu pasti ada jalan keluarnya dan Allah akan membantunya jika ia bertawakkal kepadanya.

Untuk menciptakan suasana dan menghadirkan ketenangan hati, ada beberapa hal sebagai berikut:

- a) Dzikrullah.
 - b) Merasakan kehadirannya.
 - c) Yakin akan perlindungan dan pertolongan Allah.¹⁹
- 2) Berpikir sebelum bertindak.

Salah satu kebaikan Allah kepada para hamba-Nya adalah mereka diberi akal untuk berpikir. Maka yang paling baik dalam mensyukuri pemberian-Nya adalah menggunakannya berpikir untuk memilih hal-hal yang diridhai olehnya dan meninggalkan memikirkan

¹⁸Ary Ginanjar, *Op.Cit.*, hlm. 49 – 51.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 50.

hal-hal yang menjadikan kita dimurkai olehnya. Jadi kita harus berpikir terlebih dahulu terhadap apa yang akan kita kerjakan itu mendatangkan akibat yang baik, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh dan maka tidak tinggalkan jauh-jauh.

Bukankah banyak orang yang menyesal setelah berbuat, karena sebelumnya ia tidak pernah memikirkan akibat dari perbuatannya itu, sehingga ia sering mengatakan “saya khilaf” dan sebagainya. Ada beberapa hal yang harus kita jadikan bahan pertimbangan jika kita hendak berbuat:

- a) Mempertimbangkan halal dan haramnya.
 - b) Mempertimbangkan manfaat dan mudharatnya.
 - c) Memilih yang paling ringan diantara pilihan yang ada sementara tidak menyalahi syari’at.²⁰
- 3) Memperlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri.

Salah satu tanda orang yang memiliki tingkat emosi yang baik apabila ia bisa memperlakukan orang lain sebagaimana ia memperlakukan dirinya sendiri. Karena yang diinginkan seseorang adalah agar dirinya diperlakukan dengan baik. Agar kita bisa berbuat kepada orang lain sebagaimana jika hal itu diperlakukan kepada kita sendiri maka ingatlah hal-hal berikut:

²⁰*Ibid.*, hlm. 50.

- a) Mengingat kebaikan Allah dan perintah-Nya agar kita berbuat baik kepada orang lain sebagaimana ia telah berbuat baik kepada kita.
 - b) Mencintai orang yang beriman sebagaimana mencintai dirinya sendiri.
 - c) Menahan amarah.
 - d) Mudah memaafkan.²¹
- 4) Sabar.

Sabar adalah menerima apa yang datangnya dari Allah apa adanya, yaitu tidak berlebihan dan tidak dikurangnya. Dalam artian ketika kita diperintahkan dengan suatu perintah, maka kita harus melaksanakannya dengan ikhlas, dan kita dilarang dengan suatu larangan maka kita tidak melanggar apa yang dilarang-Nya dengan ikhlas. Begitu juga apabila kita diuji dengan sesuatu ujian, maka kita harus menerimanya dengan ikhlas.

Dalam pengertian sabar maka seseorang dituntut untuk:

- a) Besegera dalam kebaikan.
- b) Tidak tergesa-gesa.
- c) Selalu berprasangka baik.²²

²¹*Ibid.*, hlm. 50.

²²*Ibid.*, hlm. 50.

5) Menundukkan hawa nafsu.

Sesungguhnya nafsu yang ada dalam diri kita/manusia ketika belum tunduk kepada kebenaran maka ia akan mendorong manusia berbuat jahat. Maka apabila manusia dikuasai hawa nafsu maka semua kecerdasannya akan hilang sehingga tingkah laku mereka tak ubahnya seperti binatang. Oleh karena itu, orang bisa menguasai dan mengendalikan nafsunya, maka adalah orang yang cerdas.

Namun yang perlu diingat nafsu itu ibaratnya bawang merah yang bisa dimanfaatkan dalam kebaikan ketika bagiannya tidak berguna dibuang, sebagaimana bawang merah ketika dikupas bagian luarnya ia dapat dimanfaatkan. Adapun hal yang bisa menundukkan hawa nafsu, yaitu:

- a) Berpegang teguh pada kebenaran.
- b) Mendirikan shalat.
- c) Puasa.²³

2. Penyesuaian Diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon

²³*Ibid.*, hlm. 50.

sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustasi secara efisien.²⁴

Adapun pengertian penyesuaian diri lebih lanjut seperti disebutkan oleh H. Sunarto dan B. Agung Hartono, adalah sebagai berikut:

Penyesuaian diri adalah proses dimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Seperti kita ketahui bahwa penyesuaian yang sempurna tidak pernah tercapai. Penyesuaian yang sempurna terjadi jika manusia/individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya dimana tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan dimana semua fungsi organisme/individu berjalan normal. Sekali lagi, bahwa penyesuaian yang sempurna seperti itu tidak pernah dapat dicapai. Karena itu penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat, dan manusia terus-menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat.²⁵

Respon penyesuaian, baik atau buruk, secara sederhana dapat dipandang sebagai suatu upaya individu untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan untuk memelihara kondisi-kondisi keseimbangan yang lebih wajar. Penyesuaian adalah sebagai suatu proses ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan tuntutan eksternal. Dalam proses penyesuaian diri dapat saja muncul konflik, tekanan, dan frustrasi, dan individu didorong meneliti berbagai kemungkinan perilaku untuk membebaskan diri dari ketegangan.

Seorang individu dapat dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, apabila ia dapat memenuhi kebutuhan dengan cara-cara

²⁴W.A. Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Aresco, 1996). hlm. 55 – 57.

²⁵H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *Op.Cit.*, hlm. 220.

yang wajar atau apabila dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya.²⁶

Sementara menurut Woodworth sebagaimana dijelaskan oleh M. Ngalim Purwanto, bahwa cara-cara individu itu berhubungan dengan lingkungannya dapat dibedakan menjadi 4 macam:

- 1) Individu bertentangan dengan lingkungannya.
- 2) Individu menggunakan lingkungannya.
- 3) Individu berpartisipasi dengan lingkungannya.
- 4) Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sebenarnya keempat macam cara hubungan individu dengan lingkungannya itu dapat kita rangkum menjadi satu, yakni bahwa individu itu senantiasa berusaha untuk “menyesuaikan diri” (dalam arti luas) dengan lingkungannya. Dalam arti yang luas menyesuaikan diri itu berarti:

- 1) Mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan (penyesuaian autoplastis).
- 2) Mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan keinginan diri (penyesuaian diri alloplastis).²⁷

b. Karakteristik Penyesuaian Diri.

Tidak selamanya individu berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, karena kadang-kadang ada rintangan-rintangan tertentu yang menyebabkan tidak berhasil melakukan penyesuaian diri. Rintangan-rintangan itu mungkin terdapat dalam dirinya atau mungkin terdapat di luar dirinya. Dalam hubungannya dengan rintangan-rintangan tersebut ada individu-individu yang adapat melakukan penyesuaian diri secara positif,

²⁶*Ibid.*, hlm. 221

²⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 29 – 30.

namun ada pula individu-individu yang melakukan penyesuaian diri yang salah.

1) Penyesuaian diri secara positif.

Mereka yang tergolong mampu menyesuaikan diri secara positif maka ditandai hal-hal sebagai berikut:

- a) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional.
- b) Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis.
- c) Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi.
- d) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan.
- e) Mampu dalam belajar.
- f) Menghargai pengalaman.
- g) Bersikap realistis dan objektif.

2) Penyesuaian diri yang salah.

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara objektif, dapat menyebabkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Penyesuaian yang salah ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, dan agresif, dan sebagainya. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian yang salah yaitu:

a) Reaksi bertahan.

Yaitu individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan, ia selalu berusaha menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan.

b) Reaksi menyerang.

Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kegagalannya, dan ia tidak mau menyadari kegagalannya.

c) Reaksi melarikan diri.

Dalam reaksi ini orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya, reaksinya tampak dalam tingkah laku sebagai berikut:

Berfantasi yaitu memuaskan keinginan yang tidak tercapai dalam bentuk angan-angan (seolah-olah sudah tercapai), banyak tidur, minum-minuman keras, bunuh diri, menjadi pecandu, dan regresi yaitu kembali kepada tingkah laku yang semodel dengan tingkat perkembangan yang lebih awal.²⁸

c. Contoh Ketidakmampuan Menyesuaikan diri Pada Remaja.

Berhubungan dengan remaja yang sulit dijangkau merupakan tantangan besar. Biasanya, orang tua tidak dibekali dengan baik untuk melakukan hal ini secara langsung. Sebagian karena kita terlalu dekat

²⁸H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *op. Cit*, hlm. 224 – 227.

dengan situasi tersebut merupakan bagian dari masalah, setidaknya dalam pandangan anak-anak dengan mudah memisahkan diri dari masalah dan mengajukan solusi.²⁹

Tingkat penyesuaian diri dan pertumbuhan remaja sangat tergantung pada sikap orang tua dan suasana psikologis dan sosial dalam keluarga. Contoh: sikap orang tua yang menolak, penolakan orang tua terhadap anaknya dapat dibagi menjadi dua macam:

- 1) Penolakan mungkin penolakan tetap sejak awal, dimanan orang tua merasa tidak sayang kepada anaknya, karena berbagai sebab, mereka tidak menghendaki kelahirannya. Menurut Boldwyn yang dikutip oleh Zakiah Darajat (1983): “Bapak yang menolak anaknya berusaha menundukkan anaknya dengan kaedah-kaedah kekerasan; karena itu ia mengambil ukuran kekerasan, kekejaman tanpa alasan yang nyata”.
- 2) Dari penolakan adalah bentuk berpura-pura tidak keinginan anak. Contoh: Orang tua memberi tugas kepada anaknya berbarengan dengan rencana anak untuk pergi nonton bersama dengan sejawatnya.

Hasil dari kedua macam penolakan tersebut ialah remaja tidak dapat menyesuaikan diri, cenderung untuk menghabiskan waktunya di luar rumah. Terutama pada gadis-gadis mungkin akan terjadi perkawinan yang

²⁹Naurice J. Elias dkk, *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm.

tidak masuk akal dengan pemikiran rumah di luar rumah tangganya sendiri akan lebih baik daripada rumahnya sendiri.³⁰

Setiap orang tentu tidak melompat dari fase tanggung jawab yang satu ke fase berikutnya secara mendadak. Karenanya, sebelum memasuki fase yang lebih tinggi, ia perlu dipersiapkan dengan latihan-latihan tanggung jawab tertentu. Anak perlu ditumbuhkan kepekaan tanggung jawabnya (*sense of responsibility*), bukan dibebani secara terus menerus dengan bentuk-bentuk tanggung jawab (*forms of responsibility*). Sekiranya pada diri anak terbangun rasa memiliki tanggung jawab serta rasa bangga dalam mengemban tanggung jawab, maka ia akan lebih mudah menerima berbagai bentuk tanggung jawab yang dilimpahkan kepadanya.³¹

Lebih lanjut aspek-aspek penyesuaian diri remaja akan dikembangkan ke dalam beberapa indikator juga dari berbagai tindakan seseorang yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator
1	Penyesuaian fisik dan emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Bergaul dengan teman sebaya b. Memakai pakaian dan perhiasan yang sesuai dengan perkembangan fisik c. Menerima kondisi jasmaninya dan dapat menggunakannya secara efektif, remaja dituntut untuk menyenangkan dan menerima dengan wajar kondisi badannya. d. Mampu mengntrol emosi
2	Penyesuaian seksual	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketertarikan terhadap lawan jenis b. Berteman dengan sesama jenis

³⁰H. Sunarto dan B. Agung Hartono, *log. Cit*, hlm. 236.

³¹Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 127-129

		<ul style="list-style-type: none"> c. Mampu membuang pikiran yang negatif d. Mampu menjalin hubungan yang lebih matang dengan sebaya dan jenis kelamin. e. Mampu melakukan peran-peran sosial sebagai laki-laki dan wanita.
3	Penyesuaian moral dan agama	<ul style="list-style-type: none"> a. Berperilaku baik b. Dapat menerima nasehat dan saran orang lain c. Memberikan contoh yang baik d. Rajin sholat dan menjalankan ibadah lain
4	Penyesuaian di rumah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui peran dan tugasnya dirumah b. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi c. Menjalinkan hubungan yang baik dan positif
5	Penyesuaian di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan keterampilan berpikir dan berbahasa untuk dapat memecahkan problem-problem masyarakat modern. b. Memiliki perilaku sosial seperti yang diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dengan rasa tanggung jawab bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat c. Memiliki seperangkat nilai yang menjadi pedoman bagi perbuatannya, telah memiliki seperangkat nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan yang serasi dengan orang lain.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja atau pubertas adalah periode di mana perkembangan fisik dan psikis mengalami perkembangan pesat dan merupakan perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini organ sel menjadi matang dan mulai berfungsi. Charlotte Buhler menyebutnya "Phase Negatif". Dan periode ini juga merupakan permulaan dari masa *adolesensi*. Disebutkan pula bahwa masa remaja adalah awal tumbuhnya

dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja.³²

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan *pubertas* atau *remaja*. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin. Pubertas yang berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata Latin lainnya *pubercere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “pusk” (di wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. *Pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.³³

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, menyebutkan bahwa masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.³⁴

³²Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan*, (STAIN Psp: Untuk Kalangan Sendiri, 2010), hlm. 79

³³Sunarto dan B. Agung Hartono, *Op.Cit.*, hlm. 51.

³⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih bahasa: Istiwidayanti, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 206.

Masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya.

b. Ciri-ciri masa remaja

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting.

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode lainnya karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan.

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan, remaja bukan lagi seorang anak

dan juga bukan orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal.

- a) Meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
- b) Perubahan tubuh, minat dan peranan yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Remaja akan tetap merasa ditimbulkannya masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasaannya.
- c) Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai akan juga berubah, misalnya sebagian besar remaja tidak lagi menganggap banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya.
- d) Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.³⁵

³⁵M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 160-161

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah.

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun perempuan.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas.

Sepanjang usia yang pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas.

6) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan.

Seperti ditunjukkan oleh Majeros, “Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mungkin dan bukan sebagaimana adanya.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah mampu dewasa.³⁶

³⁶Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 207-208.

c. Pembagian Masa Remaja

Selanjutnya F.J. Monks dan Siti Rahayu Haditono menyatakan bahwa masa remaja dibedakan atas empat bagian, yaitu: 10-12 tahun (Masa Pra Remaja/Prapubertas), 12-15 tahun (Masa Remaja Awal/Pubertas), 15-18 tahun (Masa Remaja Pertengahan), dan 18-21 tahun (Masa Remaja Akhir).³⁷

Beberapa undang-undang yang lain, juga tidak mengenal istilah remaja. Undang-Undang Kesejahteraan Anak No. 4/1979 misalnya, menganggap semua orang dibawah usia 21 tahun dan belum menikah sebagai anak-anak serta karenanya berhak mendapatkan perlakuan kemudahan yang diperuntukkan bagi anak. Dalam ilmu kedokteran yang terikat seperti Biologi dan Ilmu Faal, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuk yang sempurna. Dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna. Pada akhir perkembangan fisik ini akan terjadi seorang pria yang berotot, bekumis, berjanggut yang mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel mani setiap ia berejakulasi, atau seorang wanita yang berpayu dara dan

³⁷F.J. Monks Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004) hlm. 264

berpinggul besar yang setiap bulannya sebuah sel telur dari indung telurnya.³⁸

4. Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang, satu diantaranya adalah kecerdasan. Menurut Goleman, bila kecerdasan tidak disertai dengan pengolahan emosi yang baik tidak akan mengantarkan seseorang yang sukses dalam hidupnya. Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan menjalin hubungan. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, lingkungan dengan baik dan kemampuan menguasai emosi dan mengendalikan diri. Kontrol emosi merupakan salah satu aspek dari kecerdasan emosi yang mempunyai pengaruh terhadap penyesuaian diri.³⁹

Sedangkan menurut Patton, seseorang akan mampu menyesuaikan diri kalau emosi mereka terkendali. Individu yang memiliki kemampuan mengendalikan dan mengelola emosinya dengan baik, akan menunda reaksinya pada saat belum tepat dan bersikap wajar dalam setiap peristiwa yang terjadi sehingga tercapai suatu keselarasan antara diri dan lingkungan.

³⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 4-7.

³⁹Daniel Goleman, *Op.Cit.*, hlm. 404.

Sebaliknya individu yang tidak mampu mengelola emosinya dengan baik, akan selalu dirundung oleh rasa kesedihan dan kebingungan.⁴⁰

Senada dengan pendapat di atas, Goleman juga mengungkapkan bahwa individu yang mampu mengendalikan emosinya dengan baik akan mampu mengungkapkan amarahnya dengan tepat tanpa berkelahi, berkurangnya perilaku agresif, atau merusak diri sendiri, perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah, keluarga, serta lebih baik dalam menangani ketegangan jiwa. Seseorang yang emosinya buruk seringkali mengalami penolakan dalam pergaulannya. Demikian halnya dengan seorang remaja yang suka mengganggu, agresif dan berperilaku negative.⁴¹

Selain pendapat di atas, maka ada juga teori-teori yang menjelaskan hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri seperti disebutkan oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori sebagai berikut:

- a. Teori Sentral; dikemukakan oleh Walter B. Cannon yang mengemukakan bahwa gejala kejasmanian termasuk tingkah laku merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh individu.
- b. Teori Peripherial; dikemukakan oleh James dan Lange yang mengemukakan bahwa gejala kejasmanian atau tingkah laku seseorang bukanlah akibat dari emosi melainkan emosi yang dialami individu tersebut sebagai akibat dari gejala kejasmanian
- c. Teori Kepribadian; emosi merupakan suatu aktivitas pribadi dimana pribadi ini tidak dapat dipisah-pisahkan
- d. Teori kedaruratan emosi; dikemukakan oleh Cannon yang mengemukakan bahwa reaksi yang mendalam dari kecepatan jantung yang semakin bertambah akan menambah cepatnya aliran darah menuju ke urat-urat, hambatan pada pencernaan, pengembangan atau pemuaiian kantung-kantung di dalam Paru-paru

⁴⁰Patton, *EQ Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*, (Jakarta: Mitra Media, 2002), hlm. 92.

⁴¹Daniel Goleman, *Op.Cit.*, hlm. 404.

dan proses lainnya yang mencirikan secara khas keadaan emosional seseorang, kemudian menyiapkan organism untuk melarikan diri atau berkelahi, sesuai dengan penilaian terhadap situasi yang ada oleh kulit otak.⁴²

Dari beberapa teori di atas, jelaslah bahwa kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri mempunyai hubungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku khususnya pada usia remaja yang merupakan suatu periode dalam rentang perkembangan manusia dimana gejolak emosinya yang sangat tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ahmad Hanafi pada Tahun 2006 dengan judul *Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di Pesantren Al-Mukhtariyah Sibuhuan*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk mengembangkan kecerdasan emosional santri diberikan pelajaran di luar jadwal pelajaran di kelas seperti pengajian.
2. Arnita Pulungan pada tahun 2009 dengan judul *Pembinaan Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Pengalaman Agama Pada Remaja Desa Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak*. Berdasarkan hasil penelitian yang

⁴²Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Op.Cit.*, hlm. 66.

dilakukan diperoleh hasil bahwa pembinaan agama yang dilaksanakan keluarga terhadap remaja adalah dengan usaha memberikan bimbingan secara lisan maupun dengan praktek atau pengalaman secara langsung kepada remaja sehingga para remaja mudah dalam menerima bimbingan pendidikan agama yang diberikan orangtua.

Dari kedua penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini lebih mengarah kepada upaya menemukan hubungan antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato. Jelasnya, penelitian ini merupakan penelitian yang mencoba melakukan pengujian teori tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa Hubungan Kecerdasan Emosional berpengaruh Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Tanobato, Karena kecerdasan emosional sangat menentukan juga tingkat penyesuaian diri remaja, semakin tinggi hubungan kecerdasan emosional remaja tersebut maka akan meningkat juga penyesuaian diri remaja, kecerdasan emosi adalah adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan

daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh manusia.

Dengan demikian kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri mempunyai hubungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku khususnya pada usia remaja yang merupakan suatu periode dalam rentang perkembangan manusia dimana gejolak emosinya yang sangat tinggi.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian ini, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri remaja, artinya H_a diterima dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Adanya hubungan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato

H_o : Tidak adanya hubungan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah bertempat di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Propinsi Sumatera Utara. Adapun Lingkungan I Kelurahan Tanao Bato dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah atas dasar temuan awal bahwa para remaja di tempat ini banyak yang berperilaku buruk sebagai akibat dari ketidak mampuan menyesuaikan diri. Dan kemungkinan ketidakmampuan remaja dalam menyesuaikan diri adalah akibat dari emosi yang tidak cerdas. Sedangkan waktu yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini direncanakan mulai tanggal 20September sampai10 Oktober 2016 yaitu selama 1 bulan penelitian.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. “Hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan angka-angka statistik”.¹

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksud untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, dan

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.

sebaliknya bila tidak mendukung teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau revisi.²

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini adalah termasuk penelitian korelasional, Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.³

Menurut Sukardi, penelitian korelasional merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.⁴

Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan, ke arah mana hubungan tersebut (positif/negatif), dan seberapa jauh hubungan ada antara dua variabel atau lebih (yang dapat diukur) yang dalam penelitian ini adalah hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.

²*Ibid.*, hlm. 34.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 166.

⁴*Ibid.*, hlm. 165.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Bambang Prasetyo yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh gejala/satuan yang ingin diteliti.⁵ Selanjutnya Menurut S. Margono, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam satu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka menurut peneliti populasi adalah seluruh aspek-aspek atau anggota yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Oleh karena itu populasi dari penelitian ini seluruh remaja usia 14-18 tahun yang ada di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato Kecamatan Padangsidempuan Utara yang berjumlah 30 orang. Usia 14-18 tahun adalah merupakan usia puber, dan pada masa usia inilah remaja cenderung bersifat nakal.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, atau sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sejalan dengan hal ini, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁷ Maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang remaja di lingkungan I Kelurahan Tano Bato Kecamatan Padangsidempuan Utara

⁵Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 157.

⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 118.

⁷*Ibid.*, hlm. 131.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁸ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket (kuesioner) yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.⁹

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan pada responden yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri remaja.¹⁰ Angket ini menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yakni sangat sering (SS), sering (S), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Penelitian untuk tiap butir pertanyaan diberi skor 4 untuk jawaban selalu sering, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban jarang, 1 untuk jawaban tidak pernah.¹¹

⁸*Ibid.*, hlm. 136.

⁹*Ibid.*, hlm. 128-129.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 136

¹¹*Ibid.*, hlm.125.

Tabel 3
Kisi-kisi Soal Angkat Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1. Kecerdasan Emosional	a. Kesadaran diri/mengenal emosi	1,2,3,4	4
	b. Mengelola emosi	5,6,7,8,	4
	c. Memanfaatkan emosi secara produktif	9,10,11,12	4
	d. Mengenal emosi orang lain/empati	13,14,15,16	4
	e. Membina hubungan dengan orang lain.	17,18,19,20	4
2. Penyesuaian diri	a. Penyesuaian fisik dan emosi	1,2,3,4	4
	b. Penyesuaian seksual	5,6,7,8	4
	c. Penyesuaian moral dan agama	9,10,11,12	4
	d. Penyesuaian di rumah	13,14,15,16	4
	e. Penyesuaian di masyarakat	17,18,19,20	4
Jumlah			40

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan dengan cara berkomunikasi tatap muka yang disengaja, terencana dan sistematis antara pewawancara dengan individu yang diwawancarai.¹² Jenis wawancara yang digunakan

¹²Gantina Komalasari dkk, *Assesmen Teknik Non-Tes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 43.

adalah wawancara terpimpin. Dalam wawancara terpimpin, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.¹³ Wawancara dilakukan kepada sampel penelitian yaitu remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Sumatera Utara.

3. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung terhadap remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Angket merupakan instrumen yang perlu diuji cobakan yaitu untuk mengetahui keterandalan dan keabsahan angket yang akan digunakan. Langkah-langkah pembuatan angket yang baik ialah:

1. Validitas Angket

Mencari validitas angket yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

¹³Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 74.

¹⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 158.

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden.¹⁵

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5 %, $r_{xy} > r_{tabel}$ item yang diuji valid.¹⁶

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa instrumen-instrumen penelitian itu harus memenuhi syarat yang telah ditentukan. Salah satu syaratnya ialah valid, untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrumen dapat dilihat dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Setelah diperoleh hasilnya maka dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5%, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ item yang diuji valid.

HASIL UJI COBA VALIDITAS ANGGKET

Adapun hasil uji coba validitas angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosi

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa dari 20 soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , terdapat 15 soal yang valid yaitu soal

¹⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 169.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Op. Cit., hlm. 274.

nomor: 1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor: 5, 7, 9, 11 dan 12. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 15 soal tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosi

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Interprestasi	Nilai r_{tabel}
1	0,752	Valid	Taraf Signifikansi 5% (0,374)
2	0,489	Valid	
3	0,511	Valid	
4	0,669	Valid	
5	0,114	Tidak Valid	
6	0,588	Valid	
7	0,362	Tidak Valid	
8	0,652	Valid	
9	0,236	Tidak Valid	
10	0,473	Valid	
11	0,364	Tidak Valid	
12	0,335	Tidak Valid	
13	0,696	Valid	
14	0,689	Valid	
15	0,379	Valid	
16	0,693	Valid	
17	0,435	Valid	
18	0,478	Valid	
19	0,533	Valid	
20	0,591	Valid	

Cara menghitung validitas angket no. 1

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - \sum X^2} \sqrt{N \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{30.6130 - (92)(1968)}{\sqrt{30.298 - (92)^2 \cdot 30.130102 - (1968)^2}} \\
&= \frac{183900 - 181056}{\sqrt{8940 - 8464 \cdot 903060 - 3873024}} \\
&= \frac{2844}{\sqrt{476 \cdot 30036}} = \frac{2844}{\sqrt{14297136}} = \frac{2844}{3781,1} = 0,752
\end{aligned}$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 20 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

b. Uji Validitas Angket Penyesuaian Diri Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa dari 20 soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , terdapat 16 soal yang valid yaitu soal nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13,14, 17, 18, 19,20. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor: 6, 9, 15, dan 16. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 16 soal tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Angket Penyesuaian Diri Remaja

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Interprestasi	Nilai r_{tabel}
1	0,743	Valid	
2	0,678	Valid	
3	0,462	Valid	
4	0,385	Valid	
5	0,473	Valid	
6	0,122	Tidak Valid	
7	0,455	Valid	
8	0,495	Valid	

9	0,365	Tidak Valid	Taraf Signifikansi 5% (0,374)
10	0,559	Valid	
11	0,683	Valid	
12	0,584	Valid	
13	0,522	Valid	
14	0,388	Valid	
15	0,357	Tidak Valid	
16	0,190	Tidak Valid	
17	0,646	Valid	
18	0,485	Valid	
19	0,604	Valid	
20	0,405	Valid	

Cara menghitung validitas angket no. 1

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{30.6869 - (105)(1940)}{\sqrt{30.379 - (105)^2} \sqrt{30.126436 - (1940)^2}} \\
 &= \frac{206070 - 203700}{\sqrt{11370 - 11025} \sqrt{793080 - 3763600}} \\
 &= \frac{2370}{\sqrt{345} \sqrt{4180}} = \frac{2370}{\sqrt{10170600}} = \frac{2370}{3189,1} = 0,743
 \end{aligned}$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 20 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

2. Uji Reliabelitas Angket

Metode uji reliabelitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \frac{2xrb}{1+rb}$$

Keterangan=

r_{11} = Reliabelitas

rb = hasil dari validitas

Hasil perhitungan reliabelitas r_{11} dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5 %. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang diuji itu reliabel.¹⁷

Senada dengan penjelasan di atas instrumen itu juga harus memenuhi syarat reliabel dengan menggunakan rumus *alpha*. Setelah hasilnya diperoleh maka dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikansi 5%, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang diuji reliabel.

Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Adapun hasil uji coba reliabilitas angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

¹⁷*Ibid.*, hlm. 160.

1. Uji reliabilitas angket Kecerdasan Emosi

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Alpha. Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket yang terdiri dari 20 soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Reliabilitas angket kecerdasan emosi

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Nilai r_{tabel}
1	0,858	Reliabel	Taraf Signifikansi 5% (0,374)
2	0,657	Reliabel	
3	0,676	Reliabel	
4	0,802	Reliabel	
5	0,203	Tidak Reliabel	
6	0,74	Reliabel	
7	0,531	Reliabel	
8	0,789	Reliabel	
9	0,382	Reliabel	
10	0,642	Reliabel	
11	0,534	Reliabel	
12	0,502	Reliabel	
13	0,802	Reliabel	
14	0,815	Reliabel	
15	0,549	Reliabel	
16	0,819	Reliabel	
17	0,606	Reliabel	
18	0,647	Reliabel	
19	0,695	Reliabel	
20	0,743	Reliabel	

Cara menghitung reliabilitas angket no. 1

$$r_{11} = \frac{2xrb}{1+rb}$$

$$r_{11} = \frac{2x0,752}{1+0,752} = \frac{1,504}{1,752} = 0,858$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 20 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Adapun hasil uji coba reliabilitas angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

2. Uji reliabilitas angket Penyesuaian Diri Remaja

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Alpha. Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket yang terdiri dari 20 soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Reliabilitas angket penyesuaian diri remaja

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Nilai r_{tabel}
1	0,852	Reliabel	Taraf Signifikansi 5% (0,374)
2	0,808	Reliabel	
3	0,632	Reliabel	
4	0,556	Reliabel	
5	0,642	Reliabel	
6	0,217	Tidak Reliabel	
7	0,625	Reliabel	
8	0,662	Reliabel	
9	0,535	Reliabel	
10	0,717	Reliabel	
11	0,812	Reliabel	
12	0,737	Reliabel	
13	0,686	Reliabel	
14	0,559	Reliabel	
15	0,526	Reliabel	
16	0,319	Tidak Reliabel	
17	0,785	Reliabel	
18	0,653	Reliabel	
19	0,753	Reliabel	
20	0,567	Reliabel	

Cara menghitung reliabilitas angket no. 1

$$r_{11} = \frac{2xrb}{1+rb}$$
$$r_{11} = \frac{2 \times 0,743}{1+0,743} = \frac{1,486}{1,743} = 0,852$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 20 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang kecerdasan emosional remaja (variabel X) dan penyesuaian diri remaja (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁸ Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁹

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

¹⁸Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

¹⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

Σfx = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah data.

2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:²⁰

$$Mdn = \ell + i \left(\frac{\frac{1}{2} N - fk_b}{f} \right)$$

Keterangan:

Mdn = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = panjang kelas.

3. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:²¹

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

²⁰*Ibid.*, hlm. 97-98.

²¹*Ibid.*, hlm. 106.

Keterangan:

Mo = modus

l = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = kelas interval.

4. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:²²

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = deviasi standar

fx^2 = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

fx = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor

N = jumlah siswa.

5. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.²³ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:²⁴

²²*Ibid.*, hlm. 159.

²³*Ibid.*, hlm. 38.

²⁴*Ibid.*, hlm. 43.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = angka persentase

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

6. Histogram (diagram batang)

Hasil-hasil pengukuran yang berupa angka-angka dari hasil mean tersebut selanjutnya dianalisis untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data yang diperoleh terhadap populasi.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 8
Kriteria Interpretasi Skor

No.	Skor	Nilai
1	0% - 20%	Sangat tidakbaik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 70%	Kurang baik
4	71% - 80%	Baik
5	81% -100%	Sangat baik

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut:²⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}) (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 9
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

²⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 228.

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicariilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).²⁶ Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi.²⁷

²⁶*Ibid.*, hlm. 216.

²⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kelurahan Tano Bato

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Tano Bato adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Aek Sipigas
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Sadabuan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bonan Dolok
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tobat.¹

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian

Kelurahan Tano Bato ini terdiri dari 685 kepala keluarga yang berjumlah 3334 jiwa.² Bagaimanapun sederhananya dan moderennya masyarakat, sangat signifikan adanya norma, maka norma tetap sebagai suatu yang mutlak harus ada pada masyarakat. Begitu juga masyarakat kelurahan Tano Bato masih kental akan adat dan budayanya seperti terlihat dalam berbagai acara keagamaan maupun kemasyarakatan dimana berbagai kalangan yang muda dan yang tua adanya saling kerjasama.

¹Data, *Rekapitulasi Kependudukan Kelurahan Tano Bato*, Tahun 2015

²Data, *Rekapitulasi Kependudukan Kelurahan Tano Bato*, Tahun 2015

TABEL 10
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN TANO BATO
BERDASARKANTINGKAT USIA

No	Tingkat Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-12 Bulan	30	20	50
2.	1-4 Tahun	18	3	21
3.	5-6 Tahun	400	117	517
4.	7-12 Tahun	40	60	100
5.	13-15 Tahun	50	50	100
6.	16-20 Tahun	78	114	192
7.	21-35 Tahun	308	425	732
8.	36-45 Tahun	131	153	284
9.	46-50 Tahun	150	300	450
10.	51-60 Tahun	78	150	228
11.	61-65 Tahun	27	122	149
12.	66-70 Tahun	27	78	105
13.	71 Ke atas	40	59	95
Jumlah				3334

Sumber : Data administrasi kelurahan Tano Bato tahun 2015.

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk kelurahan Tano Bato dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 11
KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
KELURAHAN TANO BATO

No	PEKERJAAN	Jumlah
1.	Petani/Buruh	905
2.	PNS/TNI/Polri/Pensiunan	92
3.	Karyawan Swasta	894
4.	Jasa	120
5.	Wiraswasta/Pedagang	116
	Jumlah	2372

Sumber: data administrasi Kelurahan Tano Bato tahun 2016

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Tano Bato adalah petani. Berdasarkan pengamatan peneliti di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato bahwa para penduduk yang bekerja sebagai PNS, petani, dan pedagang mempunyai perbedaan kesibukan pekerjaan.

3. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Masyarakat kelurahan Tano Bato mayoritas beragama Islam yang terdiri dari 3309 orang, sedangkan yang beragama Kristen sebanyak 25 orang.³ Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Kelurahan Tano Bato khususnya yang beragama Islam, maka terdapat 2 buah Mesjid. Sedangkan warga masyarakat yang beragama Kristen dalam

³Data, *Rekapitulasi Kependudukan Kelurahan Tano Bato*, Tahun 2016

beribadah di luar daerah Kelurahan Tano Bato. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

b. Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk Kelurahan Tano Bato dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 12
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN TANO BATO
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum sekolah	492 orang
2.	Sekolah Dasar	608 orang
3.	SMP/MTs/ Sederajat	495 orang
4.	SMA/MA/ Sederajat	969 orang
5.	Perguruan Tinggi	176 orang
	Jumlah	2740 orang

Sumber: data administrasi Kelurahan Tano Bato 2013

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk kelurahan Tano Bato memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat.

c. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti,

penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, maka di Lingkungan III Kelurahan Tano Bato pendidikan non formal adalah dalam bentuk pengajian majelis ta'lim ibu-ibu yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu.⁴

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Kecerdasan Emosional pada Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato

a. Kesadaran diri/mengenal Emosi

Kesadaran diri/mengenal emosi adalah suatu kemampuan dalam hal membaca dan mengetahui sifat diri sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Syukur, salah satu remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato yang menyatakan bahwa:

“Saya adalah orang yang mudah emosi. Saya adalah tipe orang yang mudah marah dimana kemarahan saya sering terjadi saat kakak saya melarang saya keluar malam”.⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Feri yang mengatakan:

“Saya juga termasuk tipe orang yang mudah marah kalau ada orang yang mengganggu saya, berkelahipun jadi”.⁶

⁴Observasi di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, pada tanggal 15 Juni 2016

⁵Syukur, *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 10 Oktober 2015.

⁶Feri, *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 10 Oktober 2015.

Remaja yang mengetahui sifat dasar emosionalnya di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato juga seperti dijelaskan oleh Dayat:

“Saya juga adalah orang yang mudah emosi. Emosi saya sering muncul ketika ada hal-hal yang membuat saya merasa jengkel”.⁷

Untuk mengetahui presentase remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato yang mengenali emosi sendiri dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 13
Kesadaran Diri/ Mengenali Emosi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah N	Persentasi
1	Sangat Sadar	10	33,4%
2	Sadar	18	60%
3	Tidak Sadar	2	6,6%
4	Sangat tidak Sadar	-	-
	Jumlah	30	100%

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi bukan perkara yang mudah. Salah satu wujud dalam mengelola emosi adalah lebih memilih bersabar ketika sedang marah. Berdasarkan wawancara dengan Rajab yang menerangkan:

“Saya sering memilih untuk sabar ketika diganggu teman. Saya sering memilih untuk sabar daripada harus membalas. Seperti

⁶Feri, *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 10 Oktober 2015.

⁷Dayat, *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 10 Oktober 2015.

ketika ada teman yang bercanda dan dia melempar saya, dan saya tidak membalas karena saya anggap dia cuma bercanda”.⁸

Remaja dengan kemampuan mengelola emosi di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato juga terdapat pada remaja yang bernama Pa’i. Sebagaimana dijelaskan oleh Pa’i berdasarkan wawancara:

“Saya juga sering memilih bersabar ketika abang saya memukul saya. Saya sering dimarahi bahkan disepak abang saya di rumah hanya karena gara-gara saya disuruhnya membantu ibu. Saya sabar saja, karena menurut saya itu jalan yang terbaik”.⁹

Untuk mengetahui taraf remaja dengan kemampuan mengelola emosi di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Mengelola Emosi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah N	Persentasi
1	Sangat Baik	4	13,4%
2	Baik	11	36,6%
3	Tidak Baik	9	30%
4	Sangat tidak Baik	6	20%
	Jumlah	30	100%

⁸Rajab, *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 9 Oktober 2015.

⁹Pa’i, *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 9 Oktober 2015.

c. Memanfaatkan Emosi secara Produktif

Wujud dari memanfaatkan emosi secara produktif salah satunya adalah mencari atau menciptakan hal-hal yang bisa menenangkan diri dari sifat emosi. Membangkitkan semangat ketika dibutuhkan adalah juga termasuk dalam kemampuan memanfaatkan emosi secara produktif.

Berdasarkan wawancara dengan remaja yang bernama Husen di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, yang menerangkan:

“Cara saya menenangkan diri kalau saat marah adalah selalu menciptakan pikiran santai saja, seperti ketika ada teman yang usil sama saya. Saya anggap itu sebagai candaan, karena saya juga sering usil juga sama teman-teman lain”.¹⁰

Husen adalah salah satu remaja di Kelurahan Tano Bato yang mampu memanfaatkan emosi secara produktif. Keterangan dari Husen diperkuat juga atas dasar observasi peneliti di lapangan. Yaitu ketika teman-teman Husen memanggilnya dengan sebutan “Husen Nyoit”. Walaupun panggilan khas yang diberikan kawan-kawan kepada Husen tersebut adalah panggilan buruk yang terkesan menjelek-jelekkan, namun Husen selalu menyahutinya dengan biasa-biasa saja.¹¹

Selain remaja di atas dengan kemampuan mengelola emosi secara produktif, ternyata di lingkungan I Kelurahan Tano Bato juga ada beberapa remaja yang tidak mampu mengelola emosi dan orangnya

¹⁰Husen, *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 9 Oktober 2015.

¹¹Observasi di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, pada tanggal 15 Oktober 2016

terkesan pendendam. Seperti pada remaja berdasarkan hasil wawancara yang bernama Ikhsan.

“Saya tidak akan sabar ketika ada orang yang memanggil saya dengan sebutan yang ia tidak sukai. Kalau saya tidak mau ada orang yang memberikan gelar atau sebutan-sebutan yang jelek-jelek kepada saya. Kalaupun ada, akan kujawab juga dengan sebutan yang lebih jelek lagi biar tahu rasa dia”.¹²

Untuk lebih jelasnya tentang remaja dengan kemampuan mengelola emosi secara produktif, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Memfaatkan Emosi secara Produktif

No	Alternatif Jawaban	Jumlah N	Persentasi
1	Sangat Produktif	3	10%
2	Produktif	8	26,6%
3	Tidak Produktif	15	50%
4	Sangat tidak Produktif	4	13,4%
	Jumlah	30	100%

d. Mengenal Emosi Orang Lain/empati

Mengenal emosi orang lain ataupun bersifat empati adalah salah satu kunci sukses manusia sebagai makhluk sosial. Karena sebagai makhluk sosial, manusia harus saling menjaga perasaan orang lain salah satunya adalah dengan mengenali emosi ataupun kepribadian orang lain.

Begitu juga dalam berempati, yaitu dengan ikut menyatakan ataupun

¹²Ikhsan, *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 13 Oktober 2015.

menunjukkan perasaan yang sama ketika ada orang yang sedang dalam masalah, akan menciptakan sebuah hubungan yang baik.

Berdasarkan observasi di lapangan, salah satu remaja yang selalu berempati dengan selalu aktif mengikuti acara di masyarakat baik acara pesta maupun kemalangan adalah remaja yang bernama Marwan.¹³

Seperti yang diejlaskan Marwan:

“Saya selalu menghadiri acara-acara di masyarakat karena menurut prinsipnya ‘Hari ini untuk mereka, besok ke saya’. Maka hidup ini berganti harus saling membantu. Untuk itulah saya selalu berusaha untuk selalu mengikuti apapun kegiatan di masyarakat baik kegiatan pesta maupun pada acara kemalangan”.¹⁴

Sifat remaja yang berempati juga seperti terdapat pada Basron. Basron pernah meminjamkan sepatu bolanya kepada temannya yang tidak punya sepatu yang akan bertanding pada sebuah turnamen. Basron menerangkan bahwa:

“Selagi bisa dan ada, saya selalu membantu orang lain. Seperti sepatu yang dipakai si Marwan waktu turnamen sepak bola kemarin, itu sepatu saya yang saya pinjamkan. Saya begitu juga sama Marwan. Saya sering dibantunya dengan pernah meminjamkan beberapa uang kepada saya”.¹⁵

Begitu kata Basron yang juga dibenarkan oleh Marwan:

“Memang benar, itu sepatunya si Basron. Berhubung saya ikut pemain sepakbola sedangkan sepatu saya rusak, jadi dengan

¹³Observasi di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, pada tanggal 19 September - 20 Oktober 2016

¹⁴Marwan , *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 20 Oktober 2015.

¹⁵Basron , *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 20 Oktober 2015.

kebaikan hati Basron yang mau meminjamkan sepatunya buat saya”.¹⁶

Untuk lebih jelasnya tentang presentase remaja dengan kemampuan mengenali emosi serta empati di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Mengenali Emosi Orang Lain/empati

No	Alternatif Jawaban	Jumlah N	Persentasi
1	Sangat Baik	8	26,6%
2	Baik	20	66,7%
3	Tidak Baik	12	6,6%
4	Sangat tidak Baik	-	-
	Jumlah	30	100%

e. Membina Hubungan dengan Orang Lain

Kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain adalah merupakan salah satu wujud dari kecerdasan emosional. Remaja yang mempunyai kecerdasan emosional dalam wujud membina hubungan dengan orang lain adalah Indra. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Indra seorang remaja yang selalu menjaga hubungan dengan orang lain dengan cara selalu menyapanya dengan cara yang sopan baik kepada orang yang sudah dikenal maupun belum dikenal.

“Saya selalu menyapa orang-orang di lingkungan ketika bertemu di jalan baik yang sudah dikenal maupun tidak. Seperti saya bilang

¹⁶Marwan , *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 20 Oktober 2015.

‘biado uwak, nenek’, dan sebagainya. Kita tidak akan merugi dan menambah beban saat kita menyapa sesama muslimin dan muslimat”.¹⁷

Keterangan yang diperoleh peneliti dari Indra di atas, juga diperkuat berdasarkan hasil observasi. Di lingkungan I Kelurahan Tano Bato, Indra adalah seorang remaja yang mempunyai banyak teman baik dari kalangan muda maupun orangtua. Tidak jarang Indra sering terlihat berbicara dengan para orangtua, bahkan sambil main catur.¹⁸

Untuk lebih memperjelas gambaran tentang remaja dengan kecerdasan emosional dalam wujud membina hubungan dengan orang lain di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17
Membina Hubungan dengan Orang Lian

No	Alternatif Jawaban	Jumlah N	Persentasi
1	Sangat Baik	11	36,6%
2	Baik	18	60%
3	Tidak Baik	1	3,4%
4	Sangat tidak Baik	-	-
	Jumlah	30	100%

¹⁷Indra , *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 9 Oktober 2015.

¹⁸Observasi di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, pada tanggal 19 September - 20 Oktober 2016

2. Keadaan Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato

a. Penyesuaian Fisik dan Emosi

Masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Fauziah, salah satu remaja yang sudah menganggap bahwa dirinya bukan kanak-kanak lagi dengan menyesuaikan permainan yang sesuai dengan perkembangan fisiknya seperti pada permainan tali yang lazim dimainkan oleh anak-anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Fauziah:

“Ah, main tali bukan permainan saya lagi. Saya bukan anak-anak lagi. Masa mau lagi main tali, saya kan sudah besar. Bagaimana jika teman-teman ada yang melihat apalagi sebentar lagi saya mau SMA, saya pasti diejek di sekolah besok. Saya tidak mau lagi”.¹⁹

Sebagai remaja yang mengalami pertumbuhan fisik yang cukup pesat, akan selalu menyesuaikan fisiknya termasuk dalam hal permainan yang bukan lagi permainan seumurannya. Begitu juga dalam hal pakaian,

¹⁹Fauziah, *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 7 Oktober 2015.

remaja akan menyesuaikan pakaian yang dipakainya berdasarkan perkembangan fisiknya. Seperti Novi seorang remaja putri yang mengaku sudah meninggalkan kebiasaan memakai celana pendek ketika masih kelas I SMP.

“Dulu waktu kelas I SMP, saya masih sering pakai celana potong. Tapi kalau sekarang, malulah saya karena saya sudah besar”.²⁰

Untuk lebih memperjelas remaja dengan penyesuaian diri pada perkembangan fisik di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18

Penyesuaian Fisik dan Emosi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah N	Persentasi
1	Sangat Baik	5	16,6%
2	Baik	22	73%
3	Tidak Baik	3	10%
4	Sangat tidak Baik	-	-
	Jumlah	30	100%

b. Penyesuaian Seksual

Seorang remaja menghadapi tugas-tugas perkembangan sehubungan dengan perubahan-perubahan fisik dan peran sosial yang

²⁰Novi, *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 7 Oktober 2015.

sedang terjadi pada dirinya. Tugas-tugas perkembangan itu antara lain adalah menerima kondisi fisiknya (yang berubah) dan menerima peranan seksual masing-masing (laki-laki atau perempuan) seperti memakai pakaian dan perhiasan yang sesuai dengan jenis kelamin.

Berdasarkan wawancara dengan remaja bernama Dika dan Khoir, bahwa menurut mereka laki-laki yang memakai perhiasan berupa gelang dan kalung adalah bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Dika:

“Pernah dulu saya memakai gelang-gelang yang terbuat dari rantai besi. Lalu ibu saya memarahi saya, dan disuruhnya untuk melepaskannya karena menurut ibu saya, yang pakai gelang adalah perempuan. Dan itu dilarang dalam ajaran Islam. Semenjak itu saya tidak pernah lagi memakainya”.²¹

Senada dengan Dika, maka Khoir juga menjelaskan:

“Saya memang sama sekali tidak pernah memakai gelang-gelang ataupun kalung. Selain takut kena hukum di sekolah, saya juga takut karena ajaran agama melarang bagi laki-laki untuk memakai kalung seperti yang pernah saya dengar pada salah acara dakwah di sebuah stasiun TV”.²²

Namun berdasarkan observasi peneliti di lapangan, bahwa terdapat juga beberapa remaja laki-laki dan perempuan yang memakai perhiasan maupun pakaian yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya. Seperti pada remaja laki-laki ada yang memakai kalung, bahkan gelang

²¹Dika, *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 12 Oktober 2015.

²²Dika, *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 12 Oktober 2015.

dari rantai. Pada perempuan juga begitu, yaitu ada yang memakai celana jeans dan serba ketat. Tentunya hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam.

Untuk lebih jelasnya tentang penyesuaian diri dalam hal penyesuaian seksual remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19
Penyesuaian Seksual

No	Alternatif Jawaban	Jumlah N	Persentasi
1	Sangat Baik	6	20%
2	Baik	18	60%
3	Tidak Baik	5	16,6%
4	Sangat tidak Baik	1	3,4%
	Jumlah	30	100%

c. Penyesuaian Moral dan Agama

Penyesuaian moral dan agama pada usia remaja khususnya dalam ajaran Islam salah satunya adalah mengerjakan ibadah shalat. Karena pada individu sudah memasuki usia remaja, maka baginya telah dikenakan fardhu ain seperti kewajiban melaksanakan ibadah shalat.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu remaja yang rutin mengerjakan ibadah shalat di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, adalah Indra. Sebagaimana dijelaskan Indra:

“Saya selalu mengusahakan agar shalat saya tidak tinggal-tinggal walaupun tidak disuruh orangtua. Dulu orangtua saya memang selalu mengingatkan saya untuk selalu shalat, tapi sekarang meski tidak disuruhpun Insya Allah akan mengerjakannya, karena iru merupakan tiang agama yang kelak akan membantu saya di hari akhir kara”.²³

Kemampuan menyesuaikan diri dalam hal penyesuaian moral dan agama juga seperti dilakukan oleh Zannah. Zannah adalah seorang remaja putri yang sekolah pada salah satu sekolah pesantren di Padangsidempuan yang selalu memakai jilbab. Seperti yang dijelaskan oleh Zannah:

“Menurut saya jilbab sudah merupakan bagian diri saya. Saya selalu pakai jilbab, karena sudah terbiasa. Kalau tidak pakai jilbab, saya tidak berani keluar dari rumah”.²⁴

Meskipun dari kedua remaja di atas adalah remaja dengan penyesuaian moral dan agamanya baik, maka berdasarkan hasil observasi di lapangan masih terdapat beberapa remaja yang tidak bisa menyesuaikan diri pada moral dan agama. Seperti ketika shalat Jum’at sudah dilaksanakan pada Mesjid setempat, maka masih ada beberapa orang remaja yang sedang duduk-duduk di kedai dan tidak ikut shalat Jum’at.²⁵

²³Indra, *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 16 Oktober 2015.

²⁴Zannah, *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 16 Oktober 2015.

²⁵Observasi di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, pada tanggal 19 September - 20 Oktober 2016

Untuk lebih jelasnya tentang remaja dengan penyesuaian moral dan agama di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 20
Penyesuaian Moral dan Agama

No	Alternatif Jawaban	Jumlah N	Persentasi
1	Sangat Baik	5	16,6%
2	Baik	21	70%
3	Tidak Baik	3	10%
4	Sangat tidak Baik	1	3,4%
	Jumlah	30	100%

d. Penyesuaian di Rumah

Pada saat remaja menginjak usia remaja, maka emosinya sangat tidak stabil ditandai dengan seringnya marah-marah dan mengeluh ketika diberikan tugas tertentu oleh orangtua. Berdasarkan wawancara dengan Pandi, sering tidak mendengarkan perintah orangtua karena atas dasar orangtua terlalu banyak peraturan. Seperti dijelaskan oleh Pandi :

“Terus terang kadang-kadang saya memang suka tidak mendengarkan perkataan orangtua saya. Karena orangtua saya banyak sekali larangannya, seperti katanya “cepat-cepat kau tidur, jangan begadang-begadang”. Mau bagaimanalah, saya inikan laki-laki, kadang lagi kumpul-kumpul sama teman-teman”.²⁶

²⁶Pandi , *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 16 Oktober 2015.

Remaja dengan ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri di rumah juga seperti dijelaskan Rahma. Berdasarkan wawancara dengan Rahma, Rahma sering tidak mendengarkan perintah orangtua. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahma :

“Posisi saya di rumah ya sebagai anak. Terkadang saya suka juga lari dari tugas yang diberikan orangtua saya. Seperti ketika orangtua saya menyuruh saya membelikan sesuatu, kubilang “Iya, sebentar dulu”. Tapi diam-diam saya pergi dengan cepat tanpa diketahui orangtua saya”²⁷.

Dari kedua keterangan dua orang remaja di atas, adalah contoh remaja yang tidak bisa menyesuaikan diri di rumah. Namun masih banyak lagi yang tidak bisa menyesuaikan diri di rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21
Penyesuaian di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah N	Persentasi
1	Sangat Baik	4	13,4%
2	Baik	11	36,6%
3	Tidak Baik	12	40%
4	Sangat tidak Baik	3	10%
	Jumlah	30	100%

²⁷Rahma , Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, pada tanggal 16 Oktober 2015.

e. Penyesuaian di Masyarakat

Penyesuaian diri di masyarakat adalah dengan mengikuti dan menaati segala norma maupun adat istiadat yang berlaku di tempat tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rabiah, bahwa Rabiah selalu menaati peraturan yang berlaku di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.

“Saya selalu menjaga perilaku saya yang buruk di mata masyarakat, seperti peraturan yang berlaku disini dilarang pacaran di atas jam 10 malam”.²⁸

Hal yang senada juga seperti yang dijelaskan oleh Yuni:

“Saya selalu mengikuti peraturan tentang setiap remaja wanita di Lingkungan I Kelurahan Losung Batu ikut membantu apabila ada ada pesta pernikahan yang dilaksanakan. Di Lingkungan ini salah satu peraturannya yaitu setiap remaja baik laki-laki maupun perempuan termasuk saya harus ikut aktif dalam membantu setiap ada yang melakukan acara pesta pernikahan”.²⁹

Salah satu norma yang berlaku di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato dilarang remaja pacaran di tempat yang gelap-gelap dan dilarang perempuan pacaran di atas jam 10 malam WIB. Memang benar bahwa berdasarkan hasil observasi di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, ketika

²⁸Rabiah , *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 16 Oktober 2015.

²⁹Yuni , *Wawancara dengan Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato*, pada tanggal 16 Oktober 2015.

jam sudah menunjukkan pukul 10 malam WIB, maka tidak ada lagi remaja wanita yang berada di luar bersama laki-laki yang pacaran.³⁰

Untuk lebih jelasnya tentang penyesuaian di masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22
Penyesuaian di Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah N	Persentasi
1	Sangat Baik	9	30%
2	Baik	19	63,4%
3	Tidak Baik	2	6,6%
4	Sangat tidak Baik	-	-
	Jumlah	30	100%

3. Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato

Setelah melakukan penelitian di lapangan, maka diperoleh data hasil penelitian yang kemudian data tersebut di analisis untuk memberikan gambaran tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri remaja.

Adapun rekapitulasi data yang dikumpulkan melalui angket kecerdasan emosional (variabel X) dan angket penyesuaian diri remaja (variabel Y) adalah sebagai berikut:

³⁰Observasi di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato, pada tanggal 19 September - 20 Oktober 2016 Pukul 10 malam WIB.

Tabel 23

**Rekapitulasi Data Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Remaja
di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato**

No	Nama	Variabel X	Variabel Y
1.	Syukur	60	61
2.	Feri	60	61
3.	Dayat	60	60
4.	Fauziah	59	59
5.	Pia	57	58
6.	Novi	56	58
7.	Riski	56	58
8.	Pa'i	55	56
9.	Sya'i	51	55
10.	Dela	50	54
11.	Rajab	50	53
12.	Husen	50	53
13.	Ikhsan	50	52
14.	Tika	49	52
15.	Dika	49	51
16.	Zannah	48	50
17.	Khoir	48	50
18.	Tari	48	50
19.	Indra	48	50
20.	Pipa	47	49
21.	Putri	47	49
22.	Rahma	47	49
23.	Azizah	47	48
24.	Pandi Gultom	46	47

25.	Rabi'ah	45	47
26.	Yuni	45	46
27.	Tia	45	45
28.	Wiwit	44	45
29.	Basron	44	45
30.	Marwan	41	43
Jlh		1502	1554

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi kecerdasan emosional adalah 60 dan nilai terendah 41. Sedangkan penyesuaian diri remaja diperoleh nilai tertinggi sebesar 61 dan terendah 43. Jadi, diperoleh nilai total untuk variabel X sebesar 1502 dan variabel Y sebesar 1554.

1. Deskripsi data Kecerdasan Emosional

Dari hasil pengumpulan data kecerdasan emosional (X) dalam penelitian melalui indikator dengan mengajukan beberapa pertanyaan skor yang diperoleh menyeba dari skor tertinggi 60 dan terendah 41, dan hasil perolehan nilai rata-rata sebesar 50,06.

Adapun nilai mean, median, modus, standar deviasi, rentang, banyak kelas, serta panjang kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 24
**Deskripsi data mean, median, modus, standar deviasi, rentang,
 banyak kelas, dan panjang kelas**

No	Deskripsi data	Nilai
1	Mean	50,06
2	Median	51,3
3	Modus	52,77
4	Standar deviasi	5,16
5	Rentang	19
6	Banyak kelas	6
7	Panjang kelas	3

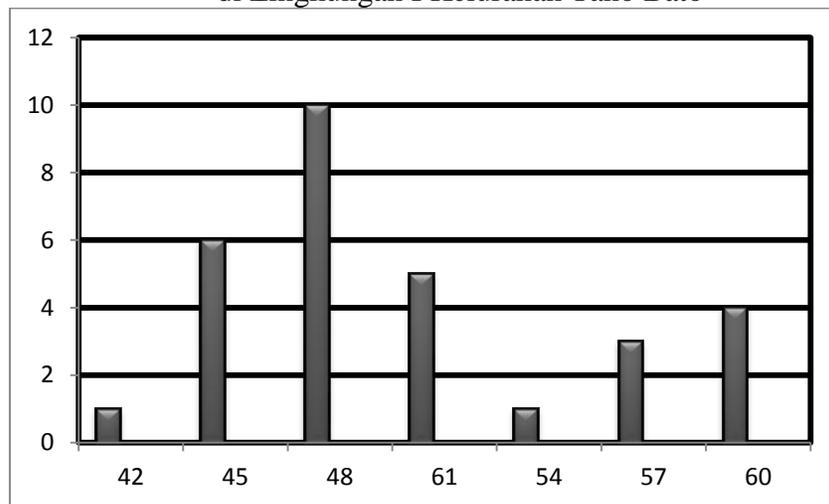
Untuk melengkapi gambaran data tentang kecerdasan emosional dapat di lihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 25
Distribusi kecerdasan emosional di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	59-61	4	13,34%
2	56-58	3	10%
3	53-55	1	3,33%
4	50-52	5	16,67%
5	47-49	10	33,33%
6	44-46	6	20%
7	41-43	1	3,33
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tengahnya (median) sebesar 48,9, sedangkan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 47,85, dan nilai tersebut berada pada interval 47-49 dengan frekuensi 33%, maka dapat dibuat gambaran histogram sebagai berikut:

Gambar 1
Histogram Frekuensi Variabel X Kecerdasan Emosional
di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato



Untuk mengetahui berapa besar skor atau kualitas kecerdasan emosional secara kumulatif dapat di lihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \text{jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\
 &= 4 \times 15 \times 30 \\
 &= 1800
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat pencapaian} &= \frac{\text{skor perolehan} \sum \text{skor}}{a} \times 100\% \\
 &= \frac{1502}{1800} \times 100\% \\
 &= 83,44\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh skor kecerdasan emosional sebesar 83,44% . jika disesuaikan dengan kriteria interpretasi skor,maka berada pada taraf 81-100% yang berarti berada pada kategori “sangat Baik. Hal ini dapat di lihat pada tabel kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 26
Kriteria penilaian angket kecerdasan emosional

No.	Skor	Nilai
1	0% - 20%	Sangat tidakbaik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 70%	Kurang baik
4	71% - 80%	Baik
5	81% -100%	Sangat baik

2. Deskripsi Data Penyesuaian Diri Remaja

Berdasarkan hasil pengumpulan data penyesuaian diri remaja (y) melalui indikator dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Skor yang diperoleh menyebar dari skor tertinggi 61 dan terendah 43 maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,8.

Selanjutnya nilai mean, median, modus, standar deviasi, rentang, banyak kelas, dan panjang kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 27
Deskripsi data mean, median, modus, standar deviasi, rentang,
banyak kelas, dan panjang kelas

No	Deskripsi data	Nilai
1	Mean	52
2	Median	53,9
3	Modus	55,1
4	Standar deviasi	5,4
5	Rentang	18
6	Banyak kelas	6
7	Panjang kelas	3

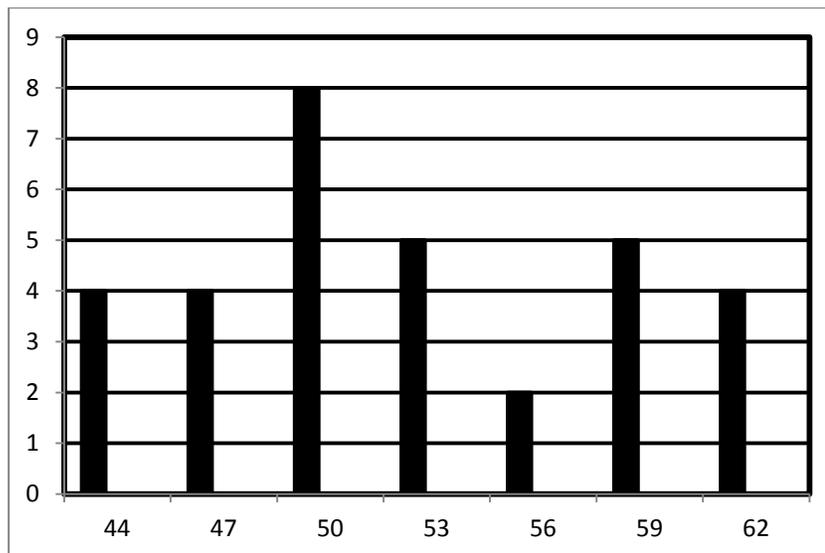
Agar gambaran data tentang penyesuaian diri remaja semakin lengkap, maka dapat di lihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 28
Distribusi frekuensi penyesuaian diri remaja di Lingkungan I
Kelurahan Tano Bato

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	61-63	2	6,67%
2	58-60	5	16,67%
3	55-57	2	6,67%
4	52-54	5	16,67%
5	49-51	8	26,66%
6	46-48	4	13,33%
7	43-45	4	13,33%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tengahnya (median) sebesar 51,11, sedangkan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 50,15, dan nilai tersebut berada pada interval 49-51 dengan frekuensi 26,66%, maka dapat dibuat gambaran histogram sebagai berikut:

Gambar 2
Histogram Frekuensi Variabel Y Penyesuaian Diri Remaja
di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato



Untuk mengetahui kualitas atau besarnya tingkat pencapaian variabel penyesuaian diri remaja secara kumulatif dapat di lihat pada perhitungan berikut

$$\begin{aligned}
 a &= \text{jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\
 &= 4 \times 16 \times 30 \\
 &= 1920
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat di peroleh nilai tingkat pencapaian variabel penyesuaian diri remaja berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pencapaian} &= \frac{\text{skorperolehan } \left(\sum \text{ skor} \right)}{a} \times 100 \% \\ &= \frac{1554}{1920} \times 100 \% \\ &= 81 \% \end{aligned}$$

Bersadarkan perhitungan di atas maka diperoleh skor kecerdasan emosional sebesar 81% . jika disesuaikan dengan kriteria interpretasi skor,maka berada pada taraf 81-100% yang berarti berada pada kategori “sangat Baik. Hal ini dapat di lihat pada tabel kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 29

Kriteria penilaian angket kecerdasan emosional

No.	Skor	Nilai
1	0% - 20%	Sangat tidakbaik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 70%	Kurang baik
4	71% - 80%	Baik
5	81% -100%	Sangat baik

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis pada bab II peneliti merumuskan hipotesis “terdapat hubungan kecerdasan emosional terhapa penyesuaian diri remaja di lingkungan I kelurahan Tano Bato. Setelah data dikalkulasikan pada tahap berikutnya perlu di adakan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis ini

bertujuan untuk mengetahui apakah prediksi awal penulis dapat di terima atau ditolak. Sejalan dengan hal tersebut, perlu dicari korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus sebagaimana yang terdapat pada bab III, yaitu korelasi product moment oleh pearson, sebagai berikut:

Tabel 30

Perhitungan untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Hubungan antara Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
Syukur	60	61	3600	3721	3660
Feri	60	61	3600	3721	3660
Dayat	60	60	3600	3600	3660
Fauziah	59	59	3481	3481	3481
Pia	57	58	3249	3364	3306
Novi	56	58	3136	3364	3248
Riski	56	58	3136	3364	3248
Pa'i	55	56	3025	3136	3080
Sya'i	51	55	2601	3025	2805
Dela	50	54	2500	2916	2700
Rajab	50	53	2500	2809	2650
Husen	50	53	2500	2809	2650
Ikhsan	50	52	2500	2704	2600
Tika	49	52	2401	2704	2548
Dika	49	51	2401	2601	2499
Zannah	48	50	2304	2500	2400

Khoir	48	50	2304	2500	2400
Tari	48	50	2304	2500	2400
Indra	48	50	2304	2500	2400
Pipa	47	49	2209	2401	2303
Putri	47	49	2209	2401	2303
Rahma	47	49	2209	2401	2303
Azizah	47	48	2209	2304	2256
PPandi Gultom	46	47	2116	2209	2162
Rabi'ah	45	47	2025	2209	2115
Yuni	45	46	2025	2116	2070
Tia	45	45	2025	2025	2025
Wiwit	44	45	1936	2025	1980
Basron	44	45	1936	2025	1980
Marwan	41	43	1681	1849	1763
	1502	1554	76026	81284	78595

Dari tabel di atas diketahui $\sum X = 1690$, $\sum Y = 1651$, $\sum X^2 = 96056$, $\sum Y^2 = 91705$, $\sum XY = 92668$, dan $N = 30$.

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut ke dalam korelasi product moment, maka diperoleh nilai sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \right\} \cdot \left\{ N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 78595 - (1502)(1554)}{\sqrt{\left\{ 30 \cdot 76026 - (1502)^2 \right\} \cdot \left\{ 30 \cdot 81284 - (1554)^2 \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23742}{\sqrt{24776 \times 23604}}$$

$$r_{xy} = \frac{23742}{24182,91}$$

$$r_{xy} = 0,981$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai r_x sebesar 0,981. Apabila angka korelasi tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(dk)=30-2=28$, maka nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Hasil perhitungan tersebut mengartikan nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , untuk itu hipotesis yang diterima atau $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,981 > 0,374$. “Maka Terdapat Hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri remaja dapat dilakukan perhitungan koefisien determinan. Maka diperoleh $kp=r^2 \times 100\% = (0,981)^2 \times 100\% = 0,96 \times 100\% = 96\%$. Artinya besar nilai variabel penyesuaian diri remaja ditentukan oleh kecerdasan emosional sebesar 96% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti selanjutnya.

D. Pembahasan

Penelitian yang berjudul tentang “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tanobato”,

merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran teori terhadap kondisi yang terjadi di lapangan dengan menggunakan rumus statistik atau yang dikenal dengan jenis penelitian kuantitatif. Penulis tertarik mengangkat judul penelitian tersebut dilatarbelakangi untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri remaja di lingkungan I kelurahan tano bato.

Dalam pelaksanaan penelitian ini di lapangan, peneliti selalu berpedoman dengan langkah-langkah yang ditetapkan pada metodologi penelitian kuantitatif, hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang didapatkan benar-benar objektif yaitu mendapatkan hasil sesuai dengan konsep teori yang ada. Begitu juga halnya, dalam pengumpulan data di lapangan, harus disesuaikan dengan prosedur instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu menggunakan instrumen angket dan wawancara serta observasi. Dengan adanya instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh segala jenis data yang dibutuhkan, sehingga peneliti mendapatkan beberapa data ataupun informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Dalam hal penyebaran angket terhadap remaja telah dilakukan, penyebaran angket dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing item pertanyaan angket. Setelah data yang diperoleh dari lapangan telah terkumpul, langkah berikutnya penulis melakukan pengolahan data dan analisis terhadap data yang telah diperoleh.

Meskipun penulis telah berusaha untuk melaksanakan semua langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif, namun untuk mendapatkan hasil yang valid sangat sulit, hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan penulis dalam menyusun, mengembangkan serta menuangkan ide-ide, informasi atau segala data yang diperoleh selama penelitian dengan baik di dalam skripsi ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan pada metodologi penelitian. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan penulis dalam penelitian ini.

Salah satu keterbatasan yang dialami oleh penulis selama melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi yaitu dalam penyebaran angket penelitian, dimana peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden atau sampel penelitian dalam menjawab setiap item pertanyaan angket yang diberikan. Selanjutnya keterbatasan referensi yang digunakan penulis untuk mendukung kajian teori dalam skripsi ini, berhubung karena tidak keseluruhan buku yang berkaitan dengan landasan teori atau buku-buku yang mendukung dalam pengujian teori dalam penelitian ini dapat ditemukan, sehingga hanya sebagian buku saja yang dapat dikutip dalam penulisan skripsi ini.

Selain itu, penulis memiliki keterbatasan waktu dalam penulisan skripsi ini, sebab hanya terhitung kurang enam bulan penulis menyelesaikan penyusunan serta penelitian sampai kepada pengolahan data dan hasil penelitian memungkinkan tidak dapat menghasilkan skripsi yang maksimal, karena waktu yang dimiliki cukup singkat.

Kemudian keterbatasan lain yang dialami penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan dana, hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi penulis yang masih sebagai mahasiswa menyebabkan hasil dari skripsi baik kertas maupun sampul skripsi dan sebagainya, penulis memilih yang ekonomis sehingga skripsi ini hanya dapat ditampilkan dalam bentuk yang sederhana.

Hambatan maupun kesulitan dalam penyusunan skripsi pasti selalu ada, tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, salah satunya adalah pihak IAIN Padangsidempuan serta responden sebagai sampel penelitian, dan pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Kecerdasan emosional pada remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato terdiri dari:
 - a. Kesadaran diri/mengenal Emosi, 60% = sadar
 - b. Mengelola Emosi, 36,6% = baik
 - c. Memanfaatkan Emosi secara Produktif, 50% = tidak produktif
 - d. Mengenal Emosi Orang Lain/empati, 66,7% = Baik
 - e. Membina Hubungan dengan Orang Lain, 60% = baik
2. Keadaan penyesuaian diri remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato:
 - a. Penyesuaian Fisik dan Emosi, 73% = baik
 - b. Penyesuaian Seksual, 60% = Baik
 - c. Penyesuaian Moral dan Agama, 70% = baik
 - d. Penyesuaian di Rumah, 40% = Tidak Baik
 - e. Penyesuaian di Masyarakat, 63,4% = Baik
3. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai r_x sebesar 0,981. Apabila angka korelasi tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(dk)=30-2=28$, maka nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Hasil perhitungan tersebut mengartikan nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , untuk

itu hipotesis yang diterima atau $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,981 > 0,374$. “Maka Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato.

B. Saran

1. Bagi para remaja hendaknya lebih meningkatkan kecerdasan emosional sehingga tercapai penyesuaian diri yang positif.
2. Bagi para orangtua hendaknya lebih memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak remajanya terlebih-lebih perhatian terhadap penyesuaian diri.
3. Bagi tokoh masyarakat dan alim ulama Lingkungan I Kelurahan Tano Bato harus lebih berperan aktif dalam memperbaiki moral remaja, seperti menegur dan menasehati remaja yang mempunyai penyesuaian yang salah di keluarga maupun masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____. *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1992.
- Ali, Muhammad & Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Daulay, Agus Salim. *Diktat Psikologi Perkembangan*, STAIN Psp: Untuk Kalangan Sendiri, 2010.
- Dinata, Syauidik Sukma. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Dipl, W.A. Gerungan. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Aresco, 1996.
- Elias, Naurice J. dkk. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Ginanjari, Ary. *ESQ Power*, Jakarta: Arga, 2003.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional, Mengapa EL Lebih Penting dari Pada IQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih bahasa: Istiwidayanti, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Knoers, F.J. Monks dan Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.

- Komalasari, Gantina dkk. *Assesmen Teknik Non-Tes dalam Perspektif BK Komprehensif*, Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Mangkuatmodjo, Soegyarto. *Statistik Lanjutan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Patton. *EQ Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*, Jakarta: Mitra Media, 2002.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sunarto, H. dan B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Uno, Hamzah B. *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Lampiran 1**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati perilaku kecerdasan emosional remaja di Kelurahan Tano Bato
2. Mengamati aktivitas penyesuaian diri remaja di Kelurahan Tano Bato

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA BAGI REMAJA

1. Wawancara untuk kecerdasan emosional
 - a. Menurut saudara apakah saudara adalah tipe orang yang mudah marah atau tipe penyabar?
 - b. Apakah saudara pernah merasa marah, dan saudara lebih memilih untuk bersabar daripada menunjukkannya?
 - c. Bagaimana cara saudara menenangkan diri ketika sedang marah?
 - d. Apakah saudara pernah membantu teman yang sedang dalam kesulitan? Apakah saudara juga sering mengikuti acara di masyarakat baik acara pesta maupun kemalangan?
 - e. Apa yang akan saudara lakukan ketika ada orang lain yang belum anda kenal baik tua maupun dan sedang duduk di sebelah anda? Apakah saudara akan mengajaknya berbicara sambil kenalan?
2. Wawancara tentang penyesuaian diri
 - a. Apakah saudara masih sering bermain permainan anak-anak seperti main kelereng, atau main tali? Apakah saudara memperhatikan pakaian yang sesuai dengan fisik saudara?
 - b. Apakah saudara pernah memakai aksesoris yang perempuan jika saudara laki-laki, dan begitu sebaliknya jika saudara perempuan?
 - c. Apakah saudara sering diingatkan untuk mengejakan shalat oleh orangtua? Apakah saudara mengerjakannya? Apakah saudara selalu memakai jilbab?
 - d. Sebagai apakah posisi saudara di rumah? Apakah saudara mengemban tugas dan tanggung jawab saudara sesuai dengan posisi saudara tersebut seperti melaksanakan perintah yang diberikan orangtua?
 - e. Apakah saudara selalu menjaga perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di tempat saudara? Seperti apakah itu?

Lampiran 3

DAFTAR ANGKET

A. Petunjuk

1. Bacalah angket di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya serta sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang menurut Saudara benar
2. Jawaban yang Saudara berikan hanya untuk kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi ini
3. Angket ini tidak akan mempengaruhi terhadap diri dan nilai Saudara karena itu jawablah dengan jujur
4. Setelah Saudara mengisi angket ini supaya dikembalikan
5. Atas bantuan Saudara dalam pengisian serta dikembalikan angket ini, saya ucapkan terima kasih

B. Pertanyaan

1. Kecerdasan Emosional

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	JR	TP
1	Apakah saudara pernah menyadari bahwa saudara adalah orang yang mudah marah atau orang yang mudah merasa sedih?				
2	Apakah saudara pernah mengetahui bahwa hasil belajar saudara buruk sebagai akibat dari sifat malas?				
3	Apakah saudara pernah lebih memilih menjauhi teman-teman saudara yang nakal karena takut ikut-ikutan?				
4	Apakah saudara pernah menunggu suasana hati				

	saudara yang sedang marah agar menjadi tenang dulu sebelum melakukan sesuatu?				
5	Apakah saudara pernah merasa kesal atas ulah teman saudara kemudian saudara lebih memilih diam daripada membalasnya?				
6	Apakah saudara pernah menunggu momen yang tepat untuk mengambil sebuah tindakan?				
7	Apakah saudara selalu fokus terhadap apa yang saudara kerjakan?				
8	Apakah saudara selalu menjaga perasaan orang lain?				
9	Apakah saudara sering membantu teman anda yang sedang dalam kesulitan?				
10	Apakah saudara selalu menghargai pendapat ataupun saran orang lain?				
11	Apakah saudara pernah merasa sedih ketika teman saudara mendapat musibah?				
12	Apakah saudara mempunyai banyak teman pada saat saudara sedih?				
13	Apakah saudara sering menjenguk teman atau saudara anda?				
14	Apakah saudara selalu mengikuti segala kegiatan masyarakat yang ada tempat tinggal saudara?				
15	Apakah saudara sering berbincang-bincang dengan orang yang lebih muda atau tua dari saudara?				

2. Penyesuaian Diri

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	JR	TP
1	Apakah saudara selalu berteman dengan orang yang sebaya dengan saudara?				
2	Apakah saudara pernah membatalkan suatu pekerjaan atau perbuatan karena atas dasar itu bukan pekerjaan sesuai usia saudara?				
3	Apakah saudara selalu mempertimbangkan sifat seseorang dalam memilih teman?				
4	Apakah saudara pernah lebih memilih pulang ketika teman-teman saudara mengajak begadang?				
5	Apakah saudara selalu lebih memilih berteman dengan laki-laki atau perempuan?				
6	Apakah saudara selalu hati-hati dalam memilih dan memakai barang yang sesuai dengan jenis kelamin saudara?				
7	Apakah saudara selalu menyesuaikan suatu pekerjaan berdasarkan jenis kelamin saudara?				
8	Apakah saudara selalu mengerjakan ibadah shalat?				
9	Apakah saudara selalu menjalankan ibadah puasa pada saat bulan Ramadhan?				
10	Apakah saudara selalu menghormati orangtua saudara?				
11	Apakah saudara selalu menuruti perintah orangtua saudara?				

12	Apakah saudara selalu menghargai saudara-saudara anda yang lain?				
13	Apakah saudara selalu memberikan sumbangan sebagaimana masyarakat yang lain juga memberikan sumbangan ketika ada kegiatan di masyarakat?				
14	Apakah saudara selalu mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan di masyarakat saudara tinggal?				
15	Apakah saudara selalu ikut melayat ketika ada warga yang kena musibah di tempat saudara?				
16	Apakah saudara selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di tempat saudara?				

Lampiran 4

REKAPITULASI DATA VARIABEL X

N O	RESPON DEN																JUML AH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Syukur	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2.	Feri	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	47
3.	Dayat	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	48
4.	Fauziah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
5.	Pia	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45
6.	Novi	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	46
7.	Riski	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	49
8.	Pa'i	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	50
9.	Sya'i	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
10.	Dela	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	48
11.	Rajab	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	47
12.	Husen	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	56
13.	Ikhsan	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	51
14.	Tika	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	50
15.	Dika	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
16.	Zannah	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	43
17.	Khoir	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	56
18.	Tari	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	47
19.	Indra	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	54
20.	Pipa	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	50
21.	Putri	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	43
22.	Rahma	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	55
23.	Azizah	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	49
24.	Pandi Gultom	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	50
25.	Rabi'ah	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	48

26.	Yuni	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	47
27.	Tia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	47
28.	Wiwit	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
29.	Basron	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	51
30.	Marwan	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
JUMLAH		92	102	103	98	94	97	103	99	92	111	100	103	102	101	105	1502	

REKAPITULASI DATA VARIABEL Y

NO	RESPONDEN																JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16
1.	Syukur	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
2.	Feri	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	59
3.	Dayat	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	64
4.	Fauziah	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	68
5.	Pia	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
6.	Novi	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	60
7.	Riski	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	63
8.	Pa'i	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
9.	Sya'i	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	55
10.	Dela	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
11.	Rajab	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	62
12.	Husen	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	59
13.	Ikhsan	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	70
14.	Tika	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61
15.	Dika	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	58
16.	Zannah	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	71
17.	Khoir	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	68
18.	Tari	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	73

1 9.	Indra	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	68
2 0.	Pipa	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	68
2 1.	Putri	4	4	3	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	66
2 2.	Rahma	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	65
2 3.	Azizah	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	63
2 4.	Pandi Gultom	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
2 5.	Rabi'ah	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	64
2 6.	Yuni	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	61
2 7.	Tia	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	62
2 8.	Wiwit	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	58
2 9.	Basron	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	65
3 0.	Marwan	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
JUMLAH		10 5	10 2	10 6	8 9	9 9	8 9	6 4	10 5	10 6	9 4	10 2	11 2	9 9	9 6	9 5	9 1	1940

Lampiran 5

Perhitungan Mencari Mean, Median, Modus, Standar Deviasi
Kecerdasan Emosional (Variabel X)

Membuat Daftar Distribusi Frekuensi

Data:

60	60	60	59	57
56	56	55	51	50
50	50	50	49	49
48	48	48	48	47
47	47	47	46	45
45	45	44	44	41

Nilai Tertinggi = 60

Nilai Terendah = 41

Rentang = $X_{\max} - X_{\min}$

$$= 60 - 41$$

$$= 19$$

Banyak Kelas =

$$= 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log (30)$$

$$= 1 + 3,3 (1,48)$$

$$= 1 + 4,884$$

$$= 4,884 \text{ di bulatkan menjadi } 6$$

Panjang Kelas =

$$= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{19}{6} = 3,17 \text{ dibulatkannya menjadi } 3$$

Tabel 28

Distribusi frekuensi data X

No	Nilai interval	Batas nyata atas	Batas nyata bawah	F	X	Fx	X'	Fx'	X ²	Fx ²
1	59-61	58,5	61,5	4	60	240	+4	16	16	64
2	56-58	55,5	58,5	3	57	171	+3	9	9	27
3	53-55	52,5	55,5	1	54	54	+2	2	4	4
4	50-52	49,5	52,5	5	51	255	+1	5	1	5
5	47-49	46,5	49,5	10	48	480	0	0	0	0
6	44-46	43,5	46,5	6	45	270	-1	-6	1	6
7	41-43	40,5	43,5	1	42	42	-2	-2	2	2
	jlh	-	-	30	357	1512	7	24	33	108

Menentukan Mean

Mean

Rumus yang digunakan yaitu: $\bar{X} = \frac{\sum fX}{\sum n}$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata).

$\sum fX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi.

n = Jumlah sampel

Maka:

$$\begin{aligned}\sum fX &= 1512 \\ n &= 30, \text{ sehingga} \\ M_x &= \frac{1512}{30} = 50,4\end{aligned}$$

Median

Rumus yang digunakan yaitu : $Me = l + i \frac{\left(\frac{1}{2}.n - F\right)}{f}$

Keterangan :

- l : batas bawah kelas median
- i : panjang kelas
- n : banyak data
- F : jumlah frekuensi sebelum kelas median
- f : frekuensi kelas median

Maka:

$$\begin{aligned}&= 46,5 + \left(\frac{\frac{1}{2}.30 - 7}{10} \right) .3 \\ &= 46,5 + \left(\frac{15 - 7}{10} \right) = 46,5 + 2,4 \\ &= 46,5 + 2,4 \\ &= 48,9\end{aligned}$$

Modus (*mode*)

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = l + i \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right)$$

Keterangan :

l : batas bawah kelas modus

i : panjang kelas

f_a : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

f_b : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Maka:

$$\begin{aligned} Mo &= 46,5 + \left(\frac{2}{2+3} \right) \cdot 3 \\ &= 46,5 + (0,45) \cdot 3 \\ &= 46,5 + 1,35 \\ &= 47,85 \end{aligned}$$

StandarDeviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2} \\ &= 3 \cdot \sqrt{\frac{108}{30} - \left(\frac{24}{30} \right)^2} \\ &= 3 \cdot \sqrt{3,6 - 0,8^2} \\ &= 3 \cdot \sqrt{2,96} \\ &= 3 \cdot 1,72 \\ &= 5,16 \end{aligned}$$

Lampiran 6

Perhitungan Mencari Mean, Median, Modus, Standar Deviasi
Penyesuaian Diri Remaja (variabel Y)

1. Membuat Daftar Distribusi Frekuensi

Data:

61	61	60	59	58
58	58	56	55	54
53	53	52	52	51
50	50	50	50	49
49	49	48	47	47
46	45	45	45	43

Nilai Tertinggi = 61

Nilai Terendah = 43

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 61 - 43 \\ &= 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } (30) \\ &= 1 + 3,3 (1,48) \\ &= 1 + 4,884 \\ &= 4,884 \text{ di bulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \\ &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \end{aligned}$$

Lampiran 7

HASIL UJI COBA VALIDITAS ANGKET

Adapun hasil uji coba validitas angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosi

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa dari 20 soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , terdapat 15 soal yang valid yaitu soal nomor: 1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor: 5, 7, 9, 11 dan 12. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 15 soal tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosi

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Interprestasi	Nilai r_{tabel}
1	0,752	Valid	Taraf Signifikansi 5% (0,374)
2	0,489	Valid	
3	0,511	Valid	
4	0,669	Valid	
5	0,114	Tidak Valid	
6	0,588	Valid	
7	0,362	Tidak Valid	
8	0,652	Valid	
9	0,236	Tidak Valid	
10	0,473	Valid	
11	0,364	Tidak Valid	
12	0,335	Tidak Valid	

13	0,696	Valid	
14	0,689	Valid	
15	0,379	Valid	
16	0,693	Valid	
17	0,435	Valid	
18	0,478	Valid	
19	0,533	Valid	
20	0,591	Valid	

Cara menghitung validitas angket no. 1

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{30.6130 - (92)(1968)}{\sqrt{30.298 - (92)^2} \sqrt{30.130102 - (1968)^2}} \\
 &= \frac{183900 - 181056}{\sqrt{8940 - 8464} \sqrt{903060 - 3873024}} \\
 &= \frac{2844}{\sqrt{476} \sqrt{10036}} = \frac{2844}{\sqrt{14297136}} = \frac{2844}{3781,1} = 0,752
 \end{aligned}$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 20 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

a. Uji Validitas Angket Penyesuaian Diri Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa dari 20 soal yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , terdapat 16 soal yang valid yaitu soal nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13,14, 17, 18, 19,20. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor: 6, 9, 15, dan 16. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 16 soal tersebut dalam

penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Angket Penyesuaian Diri Remaja

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Interprestasi	Nilai r_{tabel}
1	0,743	Valid	Taraf Signifikansi 5% (0,374)
2	0,678	Valid	
3	0,462	Valid	
4	0,385	Valid	
5	0,473	Valid	
6	0,122	Tidak Valid	
7	0,455	Valid	
8	0,495	Valid	
9	0,365	Tidak Valid	
10	0,559	Valid	
11	0,683	Valid	
12	0,584	Valid	
13	0,522	Valid	
14	0,388	Valid	
15	0,357	Tidak Valid	
16	0,190	Tidak Valid	
17	0,646	Valid	
18	0,485	Valid	
19	0,604	Valid	
20	0,405	Valid	

Cara menghitung validitas angket no. 1

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{30.6869 - (105)(1940)}{\sqrt{30.379 - (105)^2} \sqrt{30.126436 - (1940)^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{206070 - 203700}{\sqrt{11370 - 11025} \sqrt{793080 - 3763600}} \\
 &= \frac{2370}{\sqrt{345} \sqrt{416720}} = \frac{2370}{\sqrt{10170600}} = \frac{2370}{3189,1} = 0,743
 \end{aligned}$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 20 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

Lampiran 8

HASIL UJI COBA RELIABILITAS ANGGKET

1. Uji Reliabelitas Angket

Metode uji reliabelitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \frac{2xrb}{1+rb}$$

Keterangan=

r_{11} = Reliabelitas

rb = hasil dari validitas

Hasil perhitungan reliabelitas r_{11} dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5 %. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang diuji itu reliabel.¹

Senada dengan penjelasan di atas instrumen itu juga harus memenuhi syarat reliabel dengan menggunakan rumus *alpha*. Setelah hasilnya diperoleh maka dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikansi 5%, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang diuji reliabel.

Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Adapun hasil uji coba reliabilitas angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

1. Uji reliabilitas angket Kecerdasan Emosi

¹*Ibid.*, hlm. 160.

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Alpha. Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket yang terdiri dari 20 soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Reliabilitas angket kecerdasan emosi

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Nilai r_{tabel}
1	0,858	Reliabel	Taraf Signifikansi 5% (0,374)
2	0,657	Reliabel	
3	0,676	Reliabel	
4	0,802	Reliabel	
5	0,203	Tidak Reliabel	
6	0,74	Reliabel	
7	0,531	Reliabel	
8	0,789	Reliabel	
9	0,382	Reliabel	
10	0,642	Reliabel	
11	0,534	Reliabel	
12	0,502	Reliabel	
13	0,802	Reliabel	
14	0,815	Reliabel	
15	0,549	Reliabel	
16	0,819	Reliabel	
17	0,606	Reliabel	
18	0,647	Reliabel	
19	0,695	Reliabel	
20	0,743	Reliabel	

Cara menghitung reliabilitas angket no. 1

$$r_{11} = \frac{2xrb}{1+rb}$$

$$r_{11} = \frac{2x0,752}{1+0,752} = \frac{1,504}{1,752} = 0,858$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 20 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Adapun hasil uji coba reliabilitas angket variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

2. Uji reliabilitas angket Penyesuaian Diri Remaja

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus Alpha. Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket yang terdiri dari 20 soal maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Reliabilitas angket penyesuaian diri remaja

Nomor Item Soal	Nilai r_{hitung}	Interpretasi	Nilai r_{tabel}
1	0,852	Reliabel	Taraf Signifikansi 5% (0,374)
2	0,808	Reliabel	
3	0,632	Reliabel	
4	0,556	Reliabel	
5	0,642	Reliabel	
6	0,217	Tidak Reliabel	
7	0,625	Reliabel	
8	0,662	Reliabel	
9	0,535	Reliabel	
10	0,717	Reliabel	
11	0,812	Reliabel	
12	0,737	Reliabel	
13	0,686	Reliabel	
14	0,559	Reliabel	
15	0,526	Reliabel	
16	0,319	Tidak Reliabel	
17	0,785	Reliabel	
18	0,653	Reliabel	
19	0,753	Reliabel	
20	0,567	Reliabel	

Cara menghitung reliabilitas angket no. 1

$$r_{11} = \frac{2xb}{1+rb}$$
$$r_{11} = \frac{2 \times 0,743}{1+0,743} = \frac{1,486}{1,743} = 0,852$$

Untuk angket no. 2 sampai dengan no. 20 cara menyelesaikannya sama dengan cara tersebut.

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nursaima Putri Siregar
NIM : 12 120 0023
Tempat/TanggalLahir : Padangsidimpuan, 13 Desember 1993
Alamat : Jln. Dr. Payungan Dly. Tano Bato

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Pangulu Siregar
NamaIbu : Amni Harahap
Pekerjaan Ayah : Wirasuasta
PekerjaanIbu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Dr. Payungan Dly. Tano Bato

C. PENDIDIKAN

TK Al-Qur'an Ulfa : Tahun 1999-2000
SD Negeri No. 200113 Tano Bato : Tahun 2000-2006
MTsN 1 Padangsidimpuan : Tahun 2006-2009
SMA Negeri 6 Padangsidimpuan : Tahun 2009-2012
IAIN Padangsidimpuan : Tahun 2012-2016



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIUDIMPUAN UTARA
KELURAHAN TANOBATO

Jl. Dr Payungan Dalimunthe Gg. Keliling No 3 Padangsidempuan Kode Pos 22716

Nomor :421.2/ /2016

Padangsidempuan, 01 November 2016

Sifat : Penting

Kepada Yth:

Lampiran : -----

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Perihal : Bantuan Informasi

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di-

PADANGSIDIMPUAN

Menghunjuk Surat Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Nomor : 1023 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2016 Tanggal 20 Oktober 2016 Perihal Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.

Berkenaan dengan hal tersebut kami dari Kelurahan memberikan bantuan kepada:

Nama : Nursaima Putri Siregar

Nim :12 120 0023

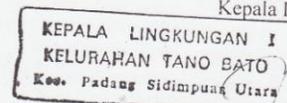
Fakultas/Jurusan :Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Judul :Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Di Lingkungan I Kelurahan Tanobato

Demikian Surat Bantuan Informasi ini agar dapat dipergunakan seperlunya.

An. Lurah Tanobato

Kepala Lingkungan I



AMIN HARAHAP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1023 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2016
 Sifat : Biasa
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

20 Oktober 2016

Yth. Lurah Tano Bato.

di Tempat

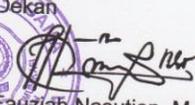
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nursaima Putri
 NIM : 12 120 0023
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
 Alamat : Jalan Dr Pinayungan Dalimunte, Tano Batou.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Lingkungan I Kelurahan Tano Bato**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

 Fauziah Nasution, M.Ag
 NIP. 19730617 200003 2 013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : In.19 / F.4.c / P.00.9 / 54 / 2015 Padangsidimpuan, Desember 2015
 Lampiran : -
 Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

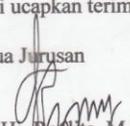
Kepada:
 Yth. :
 1. Dra.Hj. Replita, M.Si
 2. Risdawati Siregar, M.Pd
 di-Tempat

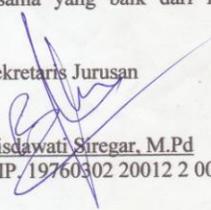
Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut:

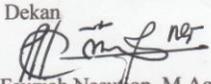
Nama/NIM : Nursaima Putri / 12 120 0023
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : **HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI LINGKUNGAN I KELURAHAN TANO BATO**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

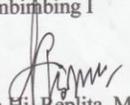
Ketua Jurusan

Dra. Hj. Replita, M.Si
 NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd
 NIP. 19760302 20012 2 001

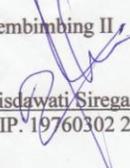
Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
 NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I


Dra. Hj. Replita, M.Si
 NIP. 19690526 199503 2 001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II


Risdawati Siregar, M.Pd
 NIP. 19760302 20012 2 001